

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru

- a. Nama Sekolah : SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru
(*Muhammadiyah Green School*)
- Alamat : Jl. Golf Swargaloka RT 12 RW 03
- Kelurahan : Syamsudin Noor
- Kecamatan : Landasan Ulin
- Kab/Kota : Banjarbaru
- Provinsi : Kalimantan Selatan
- NSS : -
- NPSN : 69889109
- Akreditasi : B (baik)
- Status Sekolah : Swasta
- Luas Tanah : 14.760 M2
- b. Kepala Sekolah : Muhdlari Sanusi, S.Pd
- Pendidikan : S1 Pendidikan Bahasa Inggris
- NBM : 1319141
- Alamat : Desa Dalam Pagar, Martapura Barat Kabupaten Banjar

c. Tahun Berdiri

SD Alam Muhammadiyah (*Muhammadiyah Green School*) Banjarbaru berdiri pada tanggal 12 Juli 2010 dan peresmian baru dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2012 oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Prof. DR. Din Syamsuddin, MA.

d. Penyelenggara dan Penanggung Jawab

SD Alam Muhammadiyah (*Muhammadiyah Green School*) Banjarbaru berada dibawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banjarbaru Kalimantan Selatan. Dan sekarang dibawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Landasan Ulin.

e. Visi dan Misi

1) Visi: “Terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam prestasi sebagai perwujudan *tajdid* dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*”.

2) Misi:

(a) Membentuk generasi yang beriman, berislam, dan berakhlak mulia sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah

(b) Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual

(c) Menanamkan rasa tanggung jawab sebagai makhluk Allah

(d) Meningkatkan kemampuan dasar ilmu pengetahuan

(e) Membentuk kader persyarikatan, ummat dan bangsa yang ikhlas, peka, peduli dan bertanggung jawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan

(f) Mencetak generasi muslim yang fasih membaca Al-Qur'an

f. Tujuan Sekolah

- 1) Siswa memiliki landasan keimanan, keislaman dan akhlak mulia sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah,
- 2) Siswa memiliki landasan wawasan ilmu pengetahuan yang luas, dengan pendekatan alam semesta,
- 3) Siswa memiliki motivasi untuk meraih prestasi,
- 4) Siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

g. Ciri Khas yang Diunggulkan

1) Konsep Sekolah Alam

- (a) Ruang kelas didesain menggunakan bahan alam, terdiri dari kayu dan bambu sehingga aman bagi kesehatan siswa
- (b) Ruang kelas yang terbuka memungkinkan oksigen masuk silih berganti sehingga proses kerja otak semakin lancar, ini sangat membantu proses belajar siswa.
- (c) Suasana pohon yang rindang membuat ruang kelas menjadi sejuk dan nyaman
- (d) Lingkungan alam sekitar sebagai media pembelajaran
- (e) Alam sebagai media untuk menambah ketaqwaan, keimanan dan kecerdasan siswa
- (f) *Go Green*, siswa dilatih untuk mencintai alam yakni melalui pengelolaan sampah daur ulang dan penanaman pohon disekitar sekolah.

2) Perpaduan Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama

Porsi pendidikan umum dan pendidikan agama diberikan secara seimbang, lebih luas dan mendalam dibanding sekolah negeri, sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan, akhlaq, ilmu dan amal yang mampuni.

3) Program Fasih Membaca Al-Qur'an dan Tahfiz Juz 30 serta ayat-ayat pilihan

Dalam rangka menghasilkan lulusan yang fasih membaca Al-Qur'an dan memiliki kemampuan hafalan Al-Qur'an, khususnya Juz 30, SD Alam Muhammadiyah melaksanakan program tahfiz dengan sistem “*one day one ayat*” dan tadarus/ belajar Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari dari pukul 07.00 s.d pukul 08.45 wita.

4) *Leadership* (Kepemimpinan)

Untuk melatih kemampuan kerja sama dan kepemimpinan diri, sekolah mewajibkan kepada seluruh siswa mengikuti kegiatan Kepanduan *Hizbul Wathan* setiap pagi Jum'at pada pukul 08.00 s.d 09.00 WITA dan kegiatan *outbond* dilaksanakan 2 pekan sekali pada jam pembelajaran olahraga.

5) *Gardening*

Gardening bertujuan :

- (a) Melatih siswa disiplin, ulet, dan peduli terhadap lingkungannya.
- (b) Siswa dapat mengenal berbagai macam tanaman, cara bercocok tanam, membuat pupuk alami dan mengolah tanah menjadi subur.

6) *Market Day*

Untuk melatih jiwa wirausaha, setiap 3 bulan sekali diadakan program “*market Day*” atau hari pasar. Para siswa diberikan kesempatan untuk berperan sebagai pedagang/ penjual secara bergantian dilaksanakan perkelas dari kelas 1 s.d 6. Adapun barang yang dijual berbagai macam jenisnya sesuai dengan potensi yang mereka miliki, sedangkan siswa yang lain berperan sebagai pembelinya. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk melatih rasa percaya diri anak dalam bertransaksi, melatih kejujuran, melatih keuletan, dan melatih berhitung.

h. Kurikulum Sekolah

Kurikulum disusun berlandaskan kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya dengan mengacu pada kurikulum 2013 dan mengacu pada pedoman penyusunan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

1) Kurikulum Pendidikan Nasional:

- (a) Pendidikan agama
- (b) Bahasa Indonesia
- (c) Bahasa Inggris
- (d) Matematika
- (e) PKn
- (f) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- (g) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- (h) Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

(i) Penjasorkes (PJOK)

2) Kurikulum Muhammadiyah :

(a) Ke-Muhammadiyah

(b) Al-Islam

(c) Akidah Akhlak

(d) Bahasa Arab

(e) Al-Qur'an dan Hadist

(f) Imla/BTA

3) Intra dan Ekstrakurikuler

(a) Kepanduan *Hizbul Wathan* (HW)

(b) Beladiri Tapak Suci

(c) Tahfiz Qur'an

(d) Qiro'ah

(e) *Archery Club*

(f) Futsal Club

(g) Sains

(h) Musik

(i) *Drumband*

(j) Tari

(k) Futsal

(l) Presenter

(m) Palang Merah Remaja (PMR)

4) Program Pengembangan Kemandirian Siswa

- (a) *Market Day*
- (b) *Cooking Day*
- (c) *Gardening*
- (d) *Family Gathering*
- (e) Festival Sekolah Alam
- (f) Wisuda Tahfiz
- (g) Kemah *Hizbul Wathan*
- (h) *Fun Outbond*
- (i) *Tarbiyah Ramadhan*
- (j) *Sains Camp*
- (k) *Outing Class*
- (l) Taruna Melati junior

i. Daya Tampung

1) Daya Tampung Sekolah Siswa Kelas 1

Tabel 4.1 Daya tampung Kelas 1 SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar			Jumlah Diterima		
	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
2010/ 2011	5	2	7	5	2	7
2011/2012	11	14	25	8	11	19
2012/2013	18	15	33	16	10	26
2013/2014	26	17	43	21	14	35
2014/2015	30	23	53	29	15	44

2015/2016	30	20	50	28	18	46
2016/2017	30	17	47	29	16	43
2017/2018	32	18	50	28	17	45
2018/2019	24	20	44	24	20	44
2019/2020	36	20	56	34	18	52
2020/2021	30	20	50	27	17	44

j. Kondisi Guru Tahun 2020

Tabel 4.2 Keadaan Guru SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru

Ijazah	KEPSEK			GURU PNS			GTY			GTT		
	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh
S2	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-
S1	1	-	1	-	-	-	6	7	13	3	9	12
D.2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SLTA/ SMA	-	-	-	-	-	-	2	1	3	2	-	2
Jumlah	1	-	1	-	-		8	9	17	5	9	14
Jumlah	32 Orang											

k. Pembiayaan

Sumber dana yang digunakan untuk pembiayaan SD Alam Muhammadiyah

Banjarbaru berasal dari:

- 1) SPP Siswa
- 2) Dana BOS
- 3) Donatur Warga Muhammadiyah Banjarbaru

4) Persyarikatan Muhammadiyah

1. Implementasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Implementasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dilaksanakan dengan mewajibkan seluruh siswa mengikuti kegiatan:

- 1) Belajar membaca Al-Qur'an setiap hari, kecuali hari Senin (Up. Bendera)
- 2) Tahfiz Juz 30 (Juz Amma) dan ayat pilihan
- 3) Sholat Dhuha
- 4) Dzikir Pagi
- 5) Dzikir ba'da sholat wajib
- 6) Praktek tata cara wudu dan sholat sesuai dengan sunnah Nabi SAW.
- 7) Praktek Imam sholat
- 8) Sholat sunnah rawatib
- 9) Gemar berinfaq setiap hari Jum'at
- 10) Melaksanakan sholat Dzuhur dan Ashar berjama'ah.¹

2. Profil SD Islam Creative Banjarbaru

- | | |
|-----------------|--------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SD Islam Creative Banjarbaru |
| Alamat | : Jl. Trikora RT 11 RW 03 |
| Kelurahan | : Landasan Ulin Tengah |
| Kecamatan | : Liang Anggang |
| Kab/Kota | : Banjarbaru |
| Provinsi | : Kalimantan Selatan |

¹Data dokumentasi, dari TU SDAM, Selasa, 01 September 2020.

- NPSN : 69971789
- Akreditasi : B (baik)
- Status Sekolah : Swasta
- b. Kepala Sekolah : Holisodin, S.Pd.I
- NIK : 003.170716.001
- c. Tahun Berdiri, Penyelenggara dan Penanggung Jawab Yayasan Bina Cerdas Insani didirikan pada bulan Oktober tahun 2015. Yayasan Bina Cerdas Insani dalam perjalanannya memiliki keinginan untuk mendukung perkembangan pendidikan di kota Banjarbaru dengan mengemban nilai-nilai islam dan cinta alam, untuk itu Sekolah Alam SD Islam Creative (SDIC) kemudian berdiri dari tahun 2016 hingga saat ini. Sekolah Alam SDIC berdiri untuk mendukung program pendidikan yang islami di Kota Banjarbaru dengan program unggulan berbasis Tahfidz Al-Qur'an dan merdeka belajar dengan menggunakan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk).
- d. Visi dan Misi
- 1) Visi: “Sebagai lembaga pendidikan yang mengupayakan terwujudnya generasi Qur’ani yang cerdas, kreatif, mandiri dan berkarakter serta cinta alam”.
 - 2) Misi
 - a) Menggunakan strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang dikemas dalam konsep pembelajaran Edutainment.
 - b) Membiasakan siswa untuk membaca Alqur’an dan do’a-do’a harian.

- c) Membiasakan siswa berperilaku tertib, sopan dan memiliki keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT.
- d) Mewujudkan siswa yang berprestasi, memiliki sikap mandiri, aktif, kreatif, inovatif, berkarakter dan cinta alam.
- e) Membekali materi yang disebut transfer knowledge dan life skill yaitu kemampuan menggali informasi, mengambil keputusan, bekerja sama dan berkomunikasi dengan pihak lain. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan.
- f) Mengembangkan pembelajaran Al-Islam baik secara teori maupun praktek dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Memberikan siswa dengan keterampilan sebagai bekal hidupnya di masyarakat.²

e. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Tersedianya sistem pengembangan kreatifitas yang berkelanjutan
- 2) Tersedianya kurikulum kreatifitas
- 3) Tersedianya Renstra (Rencana Strategis)
- 4) Tersedianya SOP (Standar Operasional Prosedur)
- 5) Terlaksananya pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan

²Data dokumentasi dari sekolah

- 6) Terlaksananya rekrutmen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai standart
- 7) Terwujudnya lingkungan sekolah yang islami dan kondusif untuk belajar
- 8) Terlaksananya pembinaan aqidah dan akhlaqul karimah bagi murid
- 9) Tersedianya sistim pembinaan menuju sikap kompetitif era globalisasi
- 10) Terlaksananya kegiatan mengikuti olimpiade-olimpiade
- 11) Tersedianya sistem pengembangan pembelajaran berbasis teknologi
- 12) Terlaksananya pembelajaran dengan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang dikemas dalam konsep pembelajaran *edutainment*.
- 13) Terlaksananya Pembelajaran yang menerapkan ketrampilan dan percobaan serta penelitian
- 14) Terlaksananya sistem untuk mengembangkan life skill
- 15) Terlaksananya model multiple intelligence dalam pembelajaran
- 16) Tersedianya sistem pembinaan siswa peduli lingkungan hidup
- 17) Terlaksananya kurikulum Kelestarian Lingkungan hidup
- 18) Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran
- 19) Memelihara prasarana pendidikan
- 20) Menciptakan lingkungan 7K (keamanan, ketertiban, kebersihan,
 - a) Keindahan, kerindangan, kedisiplinan, kesehatan, dan kekeluargaan)
 - b) Merealisasikan upaya keamanan sekolah
 - c) Merealisasikan ketertiban di lingkungan sekolah
 - d) Merealisasikan kebersihan sekolah
 - e) Menjaga keindahan sekolah

f) Merealisasikan kerindangan pepohonan di lingkungan sekolah

g) Menegakkan kedisiplinan bagi setiap warga sekolah

21) Merealisasikan UKS

22) Memelihara kekeluargaan antar warga sekolah

f. Ciri Khas yang Diunggulkan

1) SDIC merupakan sekolah yang berbasis *multiple intelligences* (Kecerdasan Majemuk) dengan mendukung potensi yang dimiliki setiap siswa yang kemudian akan diarahkan untuk memaksimalkan bakat dan minatnya dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas proses pengajaran dan pembelajaran, untuk menciptakan generasi Qur'ani, cerdas, kreatif, mandiri, berkarakter, serta cinta alam.

2) Sekolah Alam SD Islam Creative mensinergikan konsep pendidikan Islam terpadu, *full day school* dan

3) sekolah alam yang didukung dengan fasilitas gedung dan lahan yang didesain berdasarkan konsep pendidikan sekolah alam yang ramah lingkungan dan aman untuk anak.

4) SDIC juga merupakan salah satu sekolah inklusi di Kota Banjarbaru yang memberikan pelayanan untuk setiap siswa baik siswa reguler maupun anak berkebutuhan khusus (ABK) yang biasanya kami menyebutnya dengan "anak spesial" yang didukung oleh Guru Pembimbing Khusus (GPK) pada setiap kelas terdiri dari peserta didik siswa reguler dan maksimal dua siswa spesial. Adapun anak spesial yang dimaksud adalah anak yang memiliki

gangguan perkembangan maupun anak yang tergolong Cerdas Istimewa (CI) dan Bakat Istimewa (BI).

5) Proses pembelajaran selalu dimulai dengan *opening* dengan menyanyikan lagu wajib, mars SDIC, yel-yel kelas yang dipimpin secara bergantian, dimana hal ini membangun karakter kepemimpinan, percaya diri, bertanggung jawab dan mandiri, dalam setiap *opening* siswa juga diberikan motivasi sebelum memulai proses pembelajaran, hal ini bertujuan untuk membangun karakter siswa untuk berani memberikan gagasan, meningkatkan rasa percaya diri, dan menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar. Pada saat kegiatan pembelajaran berakhir selalu ditutup dengan *closing* dengan mengulang pembelajaran yang sudah diberikan, memberikan motivasi belajar di rumah dan menanamkan nilai-nilai Islam saat beraktifitas dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Proses *opening* dan *closing* menciptakan ruang bagi siswa dan guru untuk saling memiliki satu sama lain, guru dapat mengenali karakter siswa lebih personal dan intens. Proses *opening* dan *closing* membentuk karakter siswa yang percaya diri, berani dalam memberikan gagasan, mampu bekerjasama dan meningkatkan kepedulian.

6) Kurikulum Sekolah

SDIC menggunakan Kurikulum Nasional yaitu Kurikulum Tahun 2013 (K-13) ditambah kurikulum yang menjadi ciri khas SDIC seperti Tahfidz Qur'an, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Character Building yang dapat menunjang peserta didik untuk meningkatkan potensi melalui metode *multiple*

intelligencies dengan menggunakan pendekatan belajar *active learning*, diskusi, praktek, *outdoor teaching*, audio-video learning, serta *home visit*. Setiap hari para siswa juga dibiasakan untuk menggunakan bahasa Inggris, Arab dan Jepang pada saat-saat tertentu yang mulai diperkenalkan sejak kelas satu.³

1) Mata Pelajaran SDIC

- a) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
- b) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- c) Bahasa Indonesia
- d) Matematika
- e) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- f) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- g) Seni Budaya dan Prakarya
- h) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan/Penjasorkes (PJOK)
- i) Bahasa Daerah

2) Ekstrakurikuler

- a) Pramuka
- b) Bahasa Arab
- c) Bahasa Inggris
- d) Bahasa Jepang
- e) Renang
- f) Karate

³www.sdic-banjarbaru.sch.ic, diakses Ahad, 31 Januari 2021

g) Futsal⁴

h. Kegiatan pembinaan guru

- 1) Pembinaan, Pelatihan dan Workshop
- 2) KKG
- 3) Pengajian, Tadarus dan Tahfizh
- 4) *English Club*
- 5) Pelatihan Teknologi dan Informasi

h. Kegiatan pembinaan siswa

- 1) Program pembinaan Generasi Qur'ani
 - a) pembinaan pembacaan Al-Qur'an
 - b) tahfiz Qur'an
 - c) menghafal Hadits dan do'a harian
 - d) belajar Al-Qur'an dengan metode UMMI
- 2) Opening dan Closing
- 3) Shalat Dhuha
- 4) Shalat berjama'ah
- 5) Program Bahasa Inggris dan Arab
- 6) Makan siang bersama di sekolah
- 7) Menghafal kosakata
- 8) Menghafal surat-surat pendek⁵

⁴Data Dokumentasi dari SDIC Banjarbaru, Selasa, 02 Februari 2021

⁵www.sdic-banjarbaru.sch.ic, diakses Ahad, 31 Januari 2021

Sekolah Dasar Islam Creative (disingkat dengan SDIC) baru dibuka pada tahun 2016 terletak di jalan Trikora RT 001 RW 003 Landasan Ulin Tengah Banjarbaru, di bawah Yayasan Bina Cerdas Islami. Asal-usul pendirian sekolah ini diharapkan untuk merubah pendapat orang tua bahwa yang wajib itu belajar bukan sekolahnya dan ingin mengatakan pembelajaran itu bisa disesuaikan dengan kecredasan masing-masing anak. Berlandaskan wawancara dengan kepala sekolah SDIC⁶, berikut:

“Secara filosofi: karena kepala sekolah yang lama/sebelumnya melihat pendidikan itu secara garis besar bahkan seluruh Indonesia masih belum sesuai dengan ini fitrahnya itu. Kalau kita lihat di undang-undang kan bahwa bukan wajib sekolah lho tapi wajib belajar. Jadi Sekolah ini sebetulnya tu lebih kesana akan merubah mindset orang tua para guru bahwa yang wajib itu wajib belajar dan juga kita mandirikan sekolah ini berbasis tahfiz dan *multiple intelligence*, tahfiznya Alqur’an itu karena merupakan dasar agama Islam mau ga mau kita harus berbasis kesana. yang kedua MI ini setiap anak itu memiliki kemampuan dan bakat yang berbeda masing-masing terutama di kecerdasan. Jadi kan selama ini mungkin yang apa ya... apa yang menjadi gambaran sekolah, orang tua siswa anak-anak yang pintar itu kalo ngga pinter bahasa ya kalo dipanggil ga bisa ngomong ya itu bodoh, trus kalo tidak bisa belajar matematika itu bodoh, trus kalo anak yang ga bisa diam itu nakal. Dan ternyata kami itu akan merubah anak itu unik masing-masing itu unik, bahkan anak-anak yang di pinter bagian agama Islam itu ga disorot, di raportnya 9 PAI tapi matematika 3 ah anak ini bodoh, selanjutnya kalo MTK pinter dapat 9 tapi PAI nya 5 misalkan ah ini pintar nah itu padahal anak itu mempunyai kecrdasan yang berbeda-beda nah itu secara filosofis ke arah sana pang pendirian sekolah ini”

Adapun yang melatarbelakangi didirikannya sekolah ini berbasis *multiple intelligence*, juga didapat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIC:

“Kebetulan pertama ketua yayasan kami dulu itu pernah belajar di Finlandia, kan Finlandia ini menjadi rujukan dunia kan dalam pendidikan ya disamping Korea Jepang Singapura sekarang mulai juga pertama itu jadi kedua kepek itu pernah mengikuti kuliah *guard and angel* miliknya pa

⁶Wawancara pribadi, dengan Kepala Sekolah SDIC Banjarbaru, Selasa, 24 November 2020.

Munif, kebetulan pa Munif ini sebagai apa ya MIR di Indonesia nah jadi ketemulah mereka disitu mempunyai visi yang sama untuk mengembangkan bahwa sekolah itu seperti ini sesuai dengan bakat dan perkembangan otak sesuai dengan usianya ya maka akhirnya ketemu mereka antara yayasan sama pa Iskandar dulu dan terciptalah sekolah ini. nah di kebutuhan berlandaskan mereka pernah yang satu belajar di Finlandia dan yang kedua pernah belajar sama bapa Munif Chatib sama-sama induknya ke Finlandia”.

Perbedaan SDIC ini dengan sekolah lain adalah sekolah ini berbasis tahfiz, *multiple intelligence*, berbasis sekolah alam, tidak ada ulangan tengah semester (UTS), menurut penuturan kepala sekolah SDIC berikut:

“Sekolah ini berbasis tahfiz dan berbasis *multiple intelligence*, menerima anak dalam keadaan apapun tanpa tes. Karena kebanyak sekolah yang harus tes, jadi dengan adanya MI kita tidak melakukan tes anak ini mempunyai bakat, kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda. nah kita mencoba ke arah sana bagaimana meramu dalam pembelajaran dan juga perbaikan yang disediakan di sekolah. tidak menggunakan UTS hanya PAS (penilaian akhir semester saja) diambil dari nilai-nilai harian atau kebijakan lainnya”.

Sekolah ini memiliki visi sebagai sebagai lembaga pendidikan yang mengupayakan terwujudnya generasi Qur’ani yang cerdas, kreatif, mandiri dan berkarakter serta cinta alam. Dengan misi sebagai berikut:

- a. Menggunakan strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang dikemas dalam konsep pembelajaran Edutainment.
- b. Membiasakan siswa untuk membaca Alqur’an dan do’a-do’a harian.
- c. Membiasakan siswa berperilaku tertib, sopan dan memiliki keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT.
- d. Mewujudkan siswa yang berprestasi, memiliki sikap mandiri, aktif, kreatif, inovatif, berkarakter dan cinta alam.

- e. Membekali materi yang disebut *transforabel knowledge* dan *life skill* yaitu kemampuan menggali informasi, mengambil keputusan, bekerja sama dan berkomunikasi dengan pihak lain. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan.
- f. Mengembangkan pembelajaran Al-Islam baik secara teori maupun praktek dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Memberikan siswa dengan keterampilan sebagai bekal hidupnya di masyarakat.⁷

B. Penyajian Data

Penyajian data ini terdiri dari aspek pendidikan agama Islam (selanjutnya disingkat dengan PAI) yang dilaksanakan oleh orangtua & guru, kegiatan kolaborasi yang dilakukan oleh orangtua & guru dalam pembelajaran PAI dan apa saja yang mendukung dan yang menghambat terlaksananya kolaborasi.

1. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam yang Dilaksanakan Orang Tua dan Guru

Aspek PAI yang dilaksanakan oleh orangtua di rumah dan dilaksanakan oleh guru di sekolah ada persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah pada bagian aspek akidah, akhlak dan ibadah serta pendidikan Alqur'an. Pada materi PAI yang diajarkan di rumah lebih banyak porsinya dibandingkan dengan di sekolah, ini karena pendidikan anak yang pertama dan yang utama memang dari pendidikan keluarga.

⁷Data dokumentasi pribadi, Jum'at, 11 Desember 2020.

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa orangtua dan sekolah bersama-sama melaksanakan aspek pembelajaran PAI baik di rumah maupun di sekolah yaitu, pembelajaran tentang Asmaul Husna, kalimat *thoyyibah*, pelaksanaan sholat, kegiatan mengucap salam, membaca/mengaji Alqur'an, menghafal/tahfiz Alqur'an dan Hadis, menerapkan bacaan do'a-do'a harian dan membiasakan anak untuk bertingkah laku sopan santun. Yang berbeda pada kegiatan beribadah bersama dan ada pada bagian pembelajaran puasa karena prakteknya orangtua siswa yang menerapkannya, di sekolah baru sampai pada materi saja. Muraja'ah di sekolah dilakukan oleh guru mengaji dan tahfiz. Lebih jelas dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.3 Aspek Pendidikan Agama Islam yang Dilaksanakan Oleh Keluarga dan Sekolah

No.	Aspek	Tema	Metode	Keterangan
1	Akidah	Asmaul Husna	Bernyanyi, menghafal, penjelasan makna	Memberikan tugas, menulis dan mewarnai
2	Akhlik	Kalimat Thoyyibah	Pembiasaan dan keteladanan	Praktek langsung
		Mengucap salam	Pembiasaan dan keteladanan	Praktek langsung
		Do'a harian	Pembiasaan dan keteladanan	Menghafal
		Sopan santun	Pembiasaan, keteladanan,	Praktek langsung

			nasehat dan cerita	
3	Ibadah	Sholat	Pembiasaan dan keteladanan	Praktek
4	Alqur'an	Mengaji	Pembiasaan dan keteladanan	Latihan dan tugas
		Tahfiz Alqur'an dan Hadis	Pembiasaan dan ganjaran (reward)	Latihan dan tugas

Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai tabel di atas:

a. Aspek pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh orang tua di rumah

Berlandaskan hasil wawancara dengan sebelas orang tua, dijelaskan bahwa aspek-aspek PAI yang dilaksanakan oleh orangtua kebanyakannya mengikuti apa yang sudah dipelajari di sekolah dan berlandaskan pemahaman dari orangtua masing-masing terhadap pendidikan yang harus diterapkan kepada anak di kehidupan sehari-hari, yaitu tentang akidah, ibadah dan akhlak dengan materi pembelajaran yang juga hampir sama karena orangtua mengikuti materi pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu: Asmaul Husna, kalimat thoyyibah, sholat, mengucapkan salam, muraja'ah, mengaji, puasa, do'a-do'a harian, beribadah bersama, sopan-santun. Melalui tabel berikut:

Tabel 4.4 Aspek Pendidikan Agama Islam yang Dilaksanakan Oleh Orang Tua di Rumah

No.	Aspek	Tema	SD Alam Muhammadiyah	SD Islam Creative
-----	-------	------	----------------------	-------------------

1	Akidah	Asmaul Husna	Mengajarkan kembali kepada anak dengan menghafal keseluruhan Asmaul Husna dengan sambil bernyanyi dan menjelaskan maknanya	Belum muncul, akan tetapi kemungkinan orangtua tetap mengikuti apa yang telah dipelajari di sekolah
2	Akhlak	Kalimat Thoyyibah	Melakukan pembiasaan dan keteladanan setiap kesempatan	Belum muncul, akan tetapi kemungkinan orangtua tetap mengikuti apa yang telah dipelajari di sekolah karena di sekolah termasuk dari pengembangan diri yang tertulis pada kurikulum sekolah sebagai pembiasaan rutin
		Mengucap salam	Melakukan pembiasaan dan keteladanan setiap kesempatan	Belum muncul, akan tetapi kemungkinan orangtua tetap mengikuti apa yang telah dipelajari di sekolah karena di sekolah termasuk dari pengembangan diri yang

				tertulis pada kurikulum sekolah sebagai kegiatan pembiasaan spontan
		Do'a harian	Belum muncul, akan tetapi kemungkinan orangtua tetap mengikuti apa yang telah dipelajari di sekolah	Melakukan pembiasaan dan keteladanan setiap kesempatan
		Sopan santun	Melakukan pembiasaan dan keteladanan melalui nasehat atau dengan bercerita juga menyediakan buku ceritanya	Melakukan pembiasaan dan keteladanan melalui nasehat atau dengan bercerita juga menyediakan buku ceritanya
3	Ibadah	Sholat	Melakukan pembiasaan dan keteladanan setiap hari dan kesempatan dengan menyuruh anak pergi ke Mesjid	Melakukan pembiasaan dan keteladanan setiap hari dan kesempatan
		Puasa	Melakukan pembiasaan dan keteladanan setiap kesempatan dan memberikan reward kepada anak jika sudah	Melakukan pembiasaan dan keteladanan setiap kesempatan dan memberikan reward kepada anak jika sudah

			berhasil menunaikannya	berhasil menunaikannya
		Beribadah bersama	Melakukan pembiasaan dan keteladanan setiap kesempatan, misal dengan mengajak kepada anak ikut ke pengajian atau sholat berjama'ah	Melakukan pembiasaan dan keteladanan setiap kesempatan, misal dengan mengajak kepada anak sholat berjama'ah
4	Alqur'an	Mengaji	Melakukan pembiasaan dan keteladanan setiap hari	Melakukan pembiasaan dan keteladanan setiap hari
		Muraja'ah	Melakukan pembiasaan dan memberikan reward kepada anak jika anak sudah berhasil mencapai target dari sekolah	Melakukan pembiasaan dan memberikan reward kepada anak jika anak sudah berhasil mencapai target dari sekolah

Tabel di atas berlandaskan hasil wawancara dari beberapa orang tua, yaitu dengan orangtua Atikah dan Zaky dari SD Alam Muhammadiyah (selanjutnya disingkat dengan SDAM) mengatakan PAI tidak hanya mempelajari apa yang sudah diperoleh oleh anak di sekolah tapi juga diterapkan anak di rumah melalui pembiasaan-pembiasaan sholat berjama'ah, mengucapkan kalimat thayyibah dan mengucapkan salam. Berikut hasil wawancaranya:

“Mempelajari tentang Asmaul Husna, kalimat thayyibah, budi pekerti dan lain-lain. Anak di sekolah diajarkan untuk sholat lima waktu, di rumah juga diajarkan pembiasaan sholat berjama'ah, mengucapkan kalimat thayyibah, mengucapkan salam dan lain-lain. Mendukung anak untuk belajar PAI tidak hanya di sekolah supaya meningkatkan pemahaman keagamaan sebagai

muslim yang baik karena juga belajar tentang agama itu setiap hari dan dimana saja”.⁸

Orangtua dari Rais dari SDAM mengatakan mendukung apa saja yang dipelajari oleh anak di sekolah sebagai bentuk dukungan dan bantuan kepada guru di sekolah untuk mempelajari pendidikan agama Islam lebih mendalam lagi daripada apa yang sudah dipelajari oleh anak di rumah. Berikut pernyataannya:

“Aspek PAI adalah mempelajari Alqur’an, akidah dan akhlak. Sebisa mungkin kami sebagai orangtua menyepakati kegiatan pembelajaran PAI dengan para ustadzah ketika di sekolah maupun di rumah dan sangat mendukung anak untuk mempelajari mata pelajaran PAI kerana sebagai orangtua yang minim ilmu kami akan mendukungnya dan sesuai dengan ketentuan sekolah.”⁹

Sekolah adalah pelengkap pendidikan di rumah tangga. Saling membantu dalam hal kemajuan anak dan sekolah. Pernyataan Atiah al-Abrasyi dalam sekolah menjadi penting untuk memenuhi kekurangan kemampuan keluarga dalam mendidik anak. Dinyatakan pula ketika kehidupan kebudayaan semakin kompleks yang menuntut anak mengetahui berbagai macam hal dan temuan ilmiah, agama, kesenian, ilmu alam dan kenegaraan, maka wajib saling tolong menolong antara keluarga dan sekolah serta masyarakat untuk mengarahkan anak ke arah yang positif sehingga mampu mengenal makna kehidupan yang sedang dihadapinya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 2.¹⁰

⁸Wawancara pribadi, dengan orang tua Atikah dan Zaky dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

⁹Wawancara pribadi, dengan orang tua Rais dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

¹⁰Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam* (Yogyakarta: Bina Usaha, 1990), h. 49.

يَتَّعِزُّ بِآمِينٍ وَلَا الْقَلْبِيدَ وَلَا الْهَدَىٰ وَلَا الْحَرَامَ الشَّهْرَ وَلَا اللَّهَ شَعْبِيرَ تَحْلُوا إِلَّا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

قَوْمٍ شَنَّانٍ مُّجْرِمِينَ وَلَا فَاصِّطَادُوا حَلَلْتُمْ وَإِذْ أَوْرِضُونَا رَبِّهِمْ مِنْ فَضْلًا يَبْتَغُونَ الْحَرَامَ الْب

لَىٰ تَعَاوَنُوا وَلَا وَالْتَقَوَىٰ الْبِرِّ عَلَىٰ وَتَعَاوَنُوا تَعْتَدُوا وَأَنَّ الْحَرَامَ الْمَسْجِدِ عَنِ صَدُّوكُمْ أَنْ

﴿١٢٠﴾ الْعِقَابِ شَدِيدٌ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمِ ع

Orangtua Albara dari SDAM mengatakan secara panjang lebar, bahwa salah satu cara mengajarkan PAI kepada anak adalah dengan meneladani sifat Nabi dan Rasul di kehidupan sehari-hari dengan tujuan anak memiliki karakter dan akhlak yang baik:

“Aspek PAI adalah akidah, akhlak dan ibadah. Kalo materinya banyak ya..mungkin salah satunya... meneladani sifat Nabi dan Rasul. Kegiatan yang disepakati antara orangtua guru yang sama-sama dilakukan dalam pembelajaran PAI ketika di sekolah ataupun di rumah salah satunya muraja’ah...atau menerapkan pelajaran hadits dalam keseharian...dan masih banyak lagi. Mendukung anak mempelajari mata pelajaran PAI karena menurut saya pribadi untuk menjadi karakter dan akhlak yang baik. Untuk mempelajari PAI menurut saya kapan saja ada kesempatan untuk mempelajarinya selama anak tidak terbebani.¹¹

Keteladanan yang diberikan oleh orangtua merupakan hal penting dalam kehidupan karena anak cenderung mengikuti, mengidentifikasi dirinya dengan orang tuanya. Segala ucapan, apa yang dilakukan oleh orangtua atau tingkah laku orangtua akan diperhatikan dan cenderung diikuti oleh anak.

Orangtua dari Wafa dari SDAM mengatakan,

¹¹Wawancara pribadi, dengan orang tua Albara dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Jum’at, 06 November 2020.

“Aspek PAI adalah mempelajari akidah dan akhlak ya, materinya tentang rukun Iman, iman kepada malaikat, kisah Nabi dan Rasul, kisah Nabi Ismail, hadis juga, ngaji morning, dan tahfiz. Alasan mengapa harus mempelajarinya karena sebagai dasar anak memahami ilmu agamanya, dasar iman yang kuat, untuk kesadaran beragama”¹².

Pernyataan orangtua Wafa ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW yang memerintahkan kepada orangtua untuk mengajarkan yang pertama kali adalah dengan kalimat syahadat tauhid. Dan juga berlandaskan teori fitrah yang mengatakan orangtua lah yang akan menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani atau Majusi (HR Muslim)¹³

Orangtua dari Anka dari SDAM mengatakan,

“Aspek PAI tentang akidah, akhlak, belajar Alqur’an. Materi PAI-nya banyak ya kalo di sekolah, ada akidah akhlak, Al-Islam, PAI sendiri, ngaji morning & tahfiz ini wajib, belajar Bahasa Arab, dan imla. Saya mendukung anak belajar pendidikan agama Islam ini supaya tahu. Inti kehidupan kita. Setiap hari wajib, tidak waktu tertentu di rumah diajarkan, di mana saja”¹⁴.

Penuturan orangtua Anka ini adalah bentuk pemahaman terhadap perintah mendidik anak mencintai Rasul & keluarga Nabi Muhammad SAW dan mempelajari Alqur’an berlandaskan Hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Tabrani.¹⁵

Orangtua dari Gilang dari SDAM mengatakan,

¹²Wawancara pribadi, dengan orang tua Wafa dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Jum’at, 06 November 2020.

¹³Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dan Keluarga*, h. 65.

¹⁴Wawancara pribadi, dengan orang tua Anka dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Ahad, 08 November 2020.

¹⁵Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dan Keluarga*, h. 66.

“Pendidikan agama Islam ya tentang PAI, tauhid, rukun iman, rukun Islam, tauladan nabi dan Rosul. Karena pendidikan agama Islam tentang agama Islam, sebagai dasar dan fondasi anak. Ada di setiap sendi kehidupan, dimana pun dan kapan pun, belajar husnuzhon misalnya mencari hikmah di setiap kejadian’.¹⁶

Pernyataan orangtua Gilang mengenai pembelajaran tentang *husnuzhzhon* seperti mencari hikmah setiap kejadian ini sesuai dengan Alqur’an surah An-Nahl (16) ayat 125 mengenai menyuruh setiap orang untuk memberikan hikmah dan pembelajaran yang baik dalam rangka menyeru ke jalan Allah SWT.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ^ط

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Berikut hasil wawancara dengan beberapa orangtua dari SD Islam Creative Banjarbaru (selanjutnya disingkat menjadi SDIC). Orangtua Faza dari SDIC mengatakan:

“Aspek PAI tentu saja akidah, akhlak dan ibadah, dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islamnya tentang tauhid, Asmaul Husna, kisah teladan para Nabi dan Rasul, rukun Islam, rukun Iman. Kalo di sekolah diajarkan sholat berjamaah, di rumah juga diajarkan sholat berjamaah dan muraja’ah hafalan baik di sekolah maupun di rumah. Karena kami mendukung anak mempelajari PAI di sekolah dan di rumah adalah penting untuk anak memahami agamanya sendiri. Untuk pembentukan akhlak yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Sehingga Insyaallah jika dalam hal agama anak sudah kuat, akan kuat juga menghadapi hal-hal yang menyimpang dari ajaran agama. Selain itu mempelajari pendidikan agama Islam ini tidak terbatas waktu, kapan saja. Karena dari kehidupan sehari-hari

¹⁶Wawancara pribadi, dengan orang tua Gilang dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Rabu, 25 November 2020.

pun bisa kita ajarkan mengenai ilmu agama. Tempat lingkungan sekolah dan rumah sama efektifnya”.¹⁷

Perintah sholat adalah perintah Allah yang diberikan kepada orangtua supaya diajarkan kepada anak. Berlandaskan Alqur’an surah Thaha ayat 132 yang memerintahkan orangtua untuk mengajarkan sholat dan hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Daud “Perintahkan anak-anak kamu untuk menunaikam sholat ketika berusia 7 tahun dan pukul mereka untuk menunaika sholat ketika berusia 10 tahun. Juga pisahkan pembaringan mereka sendiri-sendiri”.¹⁸

Orangtua Luthfi dari SDIC mengatakan aspek PAI adalah tentang akidah, akhlak, ibadah. Jika di sekolah materinya tentang Nabi Muhammad SAW dan panutannya, senangnya belajar surah An-Nasr, meyakini Allah Maha Esa dan Maha Pemberi, hidup tenang dengan perilaku terpuji, sholat dan kewajibannya.¹⁹

Pernyataan orangtua Luthfi di atas senada dengan pernyataan orangtua Aisyah “aspek pendidikan adalah tentang Tauhid, sholat, akidah, sejarah dan ibadah agar mengetahui agama yang diyakini dan mengamalkannya”. Berlandaskan penjelasan Zakiah Daradjat tentang ruang lingkup pendidikan

¹⁷Wawancara pribadi, dengan orang tua Faza dari SD Islam Creative Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

¹⁸Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dan Keluarga*, h. 66.

¹⁹Wawancara pribadi, dengan orang tua Luthfi dari SD Islam Creative Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

agama Islam adalah mencakup pembelajaran tentang tauhid atau akidah, pembelajaran akhlak, ibadah, Alqur'an, Hadis dan sejarah.²⁰

Orangtua Haffiz dari SDIC, aspek PAI adalah ibadah, yaitu sholat lima waktu, puasa. “Alasan mengapa saya sangat mendukung anak mempelajari pendidikan agama Islam karena agama lebih utama yang diajari agar anak mempunyai akhlak baik dan tentang cara mengasihi Tuhan dan Rasul-Nya”.²¹

Ibadah puasa merupakan salah satu rukun Islam yang harus dilaksanakan oleh setiap umat Islam, juga berlandaskan perintah Allah SWT dalam Alqur'an surah Ab-Baqarah ayat 183. Untuk melatih anak melaksanakan ibadah puasa, khususnya puasa Ramadhan, pertama-tama orangtua menjelaskan kepada anak bahwa puasa ini dapat meningkatkan derajat keimanan bagi orang yang berpuasa dan menjadikannya orang yang bertakwa kepada Allah SWT sebagai bentuk mentaati perintah Allah SWT.

Orangtua Faqih dari SDIC, “aspek yang dipelajari adalah tentang ibadah dan akhlak, materinya tentang tata cara sholat, do'a harian, akhlak terpuji dan lain-lain dengan pembiasaan sholat lima waktu di sekolah maupun di rumah. Karena pendidikan agama adalah fondasi untuk kehidupan anak. Mempelajarinya kapan pun dan dimana saja, baik itu di sekolah, di rumah ataupun ketika anak berada di lingkungan tempatnya bermain”.²²

²⁰Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 59.

²¹Wawancara pribadi, dengan orang tua Haffiz dari SD Islam Creative Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

²²Wawancara pribadi, dengan orang tua Faqih dari SD Islam Creative Banjarbaru, Banjarbaru: Sabtu, 07 November 2020.

Metode pembiasaan dalam pendidikan ibadah seperti sholat sudah diperintahkan oleh Nabi Muhamamd SAW yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud. Dapat diambil kesimpulan bahwa pembiasaan melakukan sholat ini sudah dimulai dari kecil sampai anak dewasa karena proses pembiasaan pada akhirnya menjadikan sebuah kebiasaan baik. Jika sudah menjadi kebiasaan anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah.

b. Aspek pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh guru di sekolah

Berlandaskan hasil wawancara, dijelaskan bahwa aspek-aspek PAI yang dilaksanakan oleh guru adalah tentang akidah, akhlak, ibadah, sejarah dan pendidikan Alqur'an mengikuti apa yang sudah ada dalam buku mata pelajaran PAI yang sudah ditetapkan oleh sekolah masing-masing. Materi pembelajarannya adalah tentang mengucapkan salam, do'a harian, hafalan Hadis dan Alqur'an, Asmaul Husna, sholat, *ngaji morning*, sopan santun dan kalimat thoyyibah. Lebih jelas dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.5 Aspek Pendidikan Agama Islam yang Dilaksanakan Oleh Guru di Sekolah

No.	Aspek	Tema	Metode	Keterangan
1	Akidah	Asmaul Husna	Bernyanyi, menghafal, penjelasan makna	Memberikan tugas menulis dan mewarnai
2	Akhlak	Kalimat Thoyyibah	Pembiasaan dan keteladanan	Praktek langsung
		Mengucap salam	Pembiasaan dan keteladanan	Praktek langsung

		Do'a harian	Pembiasaan dan keteladanan	Menghafal
		Sopan santun	Pembiasaan, keteladanan, nasehat dan cerita	Praktek langsung
3	Ibadah	Sholat	Pembiasaan dan keteladanan	Praktek
4	Alqur'an	Mengaji	Pembiasaan dan keteladanan	Latihan dan tugas
		Tahfiz Alqur'an dan Hadis	Pembiasaan dan ganjaran (<i>reward</i>)	Latihan dan tugas

Tabel di atas berlandaskan hasil wawancara dengan guru PAI di SDAM, aspek PAI dapat dilihat dalam buku pegangan siswa dan LKS yang sudah dimiliki oleh masing-masing siswa. Akan tetapi menurut guru Al-Islam tersebut aspek yang paling ditekankan ada pada aspek akhlak, karena apabila anak sudah memahami akidah dan ibadahnya akan terlihat dari tingkah lakunya. Selain itu perilaku sehari-hari juga sebagai penilaian dari guru.²³

Perkataan guru tersebut karena PAI termasuk dalam kurikulum yang dilaksanakan di sekolah. Juga bentuk melaksanakan visi SDAM, yaitu membentuk manusia pembelajar dan berakhlak mulia, dan misinya adalah membentuk generasi yang beriman, berislam, dan berakhlak mulia sesuai dengan

²³Wawancara pribadi, dengan Guru PAI SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Selasa, 13 Oktober 2020.

Alqur'an dan As-Sunnah. Juga sebagai bentuk pengamalan hadis Rasulullah SAW dari Abu Hurairah mengatakan “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (HR Baihaqi). Memberikan keteladanan dalam bertingkah laku, mengajarkan anak tentang sopan santun.

Berikut materi PAI yang ada dalam buku siswa. Pendidikan akidah, siswa kelas III SDAM Banjarbaru mempelajari tentang Asmaul Husna Al-Mushawwir, Al-‘Alim, Al-Sami’ dan Al-Bashir serta pengertian Allah Maha Esa. Adapun aspek pendidikan akhlaknya adalah tentang tata cara bertamu, menerima tamu dan menghargai waktu. Pembelajaran pendidikan agama Islam aspek ibadah kelas III SDAM Banjarbaru adalah tentang puasa Ramadhan.

Adapun aspek PAI di SDIC adalah tentang akidah, akhlak, ibadah, sejarah dan Alqur'an. Pada penelitian ini difokuskan kepada pendidikan akidah, akhlak dan ibadah saja. Materi pendidikan akidah adalah tentang Allah Maha Esa dan Allah Maha Pemberi (Al-Wahhab). Pendidikan akhlak adalah tentang perilaku terpuji seperti tanggung jawab, tawaduk dan peduli. Pendidikan ibadah adalah tentang shalat.

2. Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan kolaborasi atau kerjasama yang dilakukan oleh orangtua & guru yang dilaksanakan kedua sekolah, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dan SD Islam Creative, dalam pembelajaran PAI adalah dengan keterlibatan orangtua dalam pembelajaran, saling mendukung, saling memotivasi, beribadah bersama, menciptakan suasana yang aman dan nyaman, mendongeng atau bercerita dan shalat berjama'ah. Adapun kegiatan Parenting, pertemuan di awal semester,

komunikasi, paguyuban orangtua siswa (POS)/forum komunikasi, hari konsultasi orangtua dan buku penghubung/lembar ceklis kegiatan adalah kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh orangtua & guru yang juga secara tidak langsung menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

Kegiatan kolaborasi yang mula-mula dibangun oleh sekolah dengan orangtua adalah dengan kegiatan pertemuan pada tiap awal semester yang membahas tentang segala hal yang akan dilakukan oleh anak selama setahun ke depan, membahas komitmen bersama antara orangtua & guru dalam pembelajaran anak dan kegiatan parenting. Kegiatan pertemuan dan parenting ini sebagai bentuk kolaborasi berlandaskan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orangtua siswa, sebagai berikut:

Perkataan kepala sekolah SDIC Banjarbaru “Parenting di awal semester dan ketika bagi raport. Pertemuan di awal semester komitmen di awal, apa saja yang akan dilakukan oleh anak, target, kegiatan. Saat bagi rapot adalagi parenting evaluasi”.²⁴ Kegiatan parenting adalah program pelatihan bagi orangtua untuk menjadi pendamping kelas anak dan pendukung aktivitas anak, dan cara untuk melakukan pengasuhan dan pendidikan anak. Harapannya dengan kegiatan parenting ini orangtua menyadari kemampuan anak, memahami perkembangan anak masing-masing, Karena setiap anak itu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Dengan cara pihak sekolah memberikan informasi kepada orangtua tentang

²⁴Wawancara pribadi, dengan Kepala Sekolah SDIC Banjarbaru, Banjarbaru: Selasa, 24 November 2020.

perkembangan anak di kelas yang berguna bagi orangtua untuk memberikan tindak lanjut ketika di rumah.²⁵

Perkataan kepala sekolah SDAM Banjarbaru:

“Membangun kerjasama antara orangtua dan sekolah di awal dengan pertemuan antara orangtua & guru di awal semester, membahas apa saja yang akan dilakukan oleh anak selama setahun dan membahas program yang akan dilaksanakan sekolah selama setahun, tentang target capaian tahfiz anak, wisuda tahfiz, *outing class*, kegiatan ekstra kurikuler, *cooking day*, *market day*, festival SD Alam, *family gathering* dan lain-lain”²⁶

Wawancara dengan orangtua Atikah dan Zaky dari SDAM memberikan hasil “Sekolah mengadakan pertemuan dengan orangtua di awal semester membahas tentang evaluasi dan rencana kegiatan yang disepakati dalam setahun ke depan”.²⁷ Senada dengan perkataan orangtua Rais dari SDAM mengatakan: “Pihak sekolah kadang-kadang mengadakan kegiatan pertemuan dengan orangtua pada setiap awal semester membahas tentang apa saja kesulitan belajar anak yang dihadapi dalam tiap pelajaran”.²⁸

Strategi kolaborasi orangtua dengan sekolah, lebih khusus dengan bagian BK, yang diteliti oleh Nugraha mengemukakan banyak aktivitas yang bisa dilakukan oleh orangtua & guru, diantaranya adalah orangtua memahami program sekolah, menyelaraskan kegiatan anak di rumah, saling berbagi dan menambah

²⁵Mgs. Nazarudin, “Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang”, *Intizar*, Vol. 24, No. 2, Desember 2018, h. 216.

²⁶Wawancara pribadi, dengan Kepala Sekolah SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Senin, 30 November 2020.

²⁷Wawancara pribadi, dengan orang tua Atikah dan Zaky dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

²⁸ Wawancara pribadi, dengan orang tua Rais dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

pengetahuan dalam mendukung keberhasilan belajar anak, orangtua dapat memberikan masukan untuk kemajuan sekolah dan orangtua dapat mengikuti kemajuan belajar dan memberikan dukungan untuk kemajuan anak.²⁹

Orangtua Albara dari SDAM pun mengatakan hal yang sama yaitu adanya kerjasama antara orangtua dan sekolah yaitu pertemuan pada awal semester:

“Seperti sekolah mengadakan pertemuan dengan orangtua pada setiap awal semester, membahas tentang yang pasti menyangkut anak..bisa mata pelajaran atau buku dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan/diadakan di sekolah itu biasanya pihak sekolah selalu berkomunikasi dengan wali murid”.³⁰

Berlandaskan hasil penelitian Ihat Hatimah kemitraan antara keluarga dan sekolah dapat diadakan dengan kegiatan pertemuan orangtua sebagai wadah komunikasi bagi orangtua untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan dalam melaksanakan pendidikan anak-anaknya.³¹

Orangtua Wafa dari SDAM, yang berprofesi sebagai guru mengatakan ada bentuk kerjasama yang dilakukan berupa pertemuan antara orangtua dan sekolah pada awal semester, “untuk kerjasama yang dilakukan oleh orangtua & guru selama ini tiap awal semester mengadakan pertemuan membahas kepengurusan forsilat, keperluan anak, tentang *outing class, market day, cooking day, wisuda tahfiz*”. Perkataan orangtua Wafa ini tidak jauh berbeda dengan perkataan orangtua Gilang yang menjabat sebagai ketua forsilat.

²⁹Nugraha, Ariadi dan Fuad Aminur Rahman, “Strategi Kolaborasi, h. 135.

³⁰Wawancara pribadi, dengan orang tua Albara dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Jum’at, 06 November 2020.

³¹Ihat Hatimah, “Keterlibatan Keluarga dalam Kegiatan di Sekolah dalam Perspektif Kemitraan”, *Jurnal PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, h. 294.

Keterlibatan orangtua dalam acara bersama seperti outing class, wisuda tahfiz, family gathering atau festival SD, adalah contoh kegiatan melibatkan dalam pelaksanaan kegiatan menunjang pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Tujuannya adalah mendekatkan hubungan antar orangtua dengan anak dan orangtua dengan sekolah.³²

Orangtua Anka dari SDAM juga mengiyakan adanya pertemuan yang dilakukan oleh orangtua dan sekolah pada awal semester dengan perkataan:

“Kerjasama yang sudah dilakukan membentuk komite sekolah, membentuk kepengurusan forsilat, ketua forsilat kelas III ini bunda Gilang. Setiap acara forsilat orangtua wajib hadir. Kemudian ada pertemuan di awal semester membahas program tahunan yang akan dikerjakan oleh anak, apa yang perlu diperbaiki, mengatasi permasalahan anak bersama dan lain-lain”³³.

Kegiatan sekolah mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa pada awal semester adalah salah satu bentuk kolaborasi model segala arah merupakan tanggung jawab yang dipikul bersama baik oleh sekolah dan keluarga. Dan berkenaan dengan lingkungan pembelajaran oleh Ki Hajar Dewantara yang mengatakan pembinaan pendidikan anak tidak hanya di lingkungan keluarga tapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Kegiatan pertemuan pada awal semester yang dilakukan oleh orangtua dan sekolah tidak hanya dilakukan oleh SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru saja, SD Islam Creative juga melakukan kegiatan tersebut dengan dibarengi dengan kegiatan parenting. Berikut hasil wawancaranya:

³²Ihat Hatimah, “Keterlibatan Keluarga, h. 295.

³³Wawancara pribadi, dengan orang tua Anka dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Ahad, 08 November 2020.

Orangtua Faza dari SDIC mengatakan, kegiatan pertemuan orangtua & guru di sekolah pada awal semester dapat diisi dengan kegiatan parenting, yaitu membahas tentang pola asuh anak di keluarga mempengaruhi belajar anak:

“Dari sekolah juga selalu mengadakan kegiatan pertemuan dengan orangtua pada setiap awal semester membahas tentang kegiatan anak dalam setahun ke depan dan tentang perkembangan anak-anak di sekolah. Mengadakan parenting juga. Bagaimana pola asuh terhadap anak yang baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Dulu pernah mendatangkan psikolog anak. Tapi pas jaman anak saya belum pernah, pembicaranya kepala sekolahnya sendiri”.³⁴

Aripin dalam bukunya mengatakan urgennya kerjasama antara orangtua dan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan agama karena adanya kesamaan tanggung jawab ini perlu diefesiensikan dengan bentuk kerjasama pertemuan secara periodic untuk perkembangan yang harmonis dari anak didik.³⁵

Orangtua Luthfi dari SDIC mengatakan ada pertemuan antara orangtua dan sekolah pada awal semester, akan tetapi pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 tidak ada pertemuan karena adanya wabah Covid-19 yang terjadi di Indonesia saat ini, tak terkecuali di kota Banjarbaru ini, “dari sekolah ada kegiatan pertemuan dengan orangtua pada setiap awal semester. Tapi selama pandemi tidak ada pertemuan, walaupun ada juga tidak semua orangtua yang diikutsertakan. Jadi untuk pertemuan tidak ada untuk saat ini”.³⁶

³⁴ Wawancara pribadi, dengan orang tua Faza dari SD Islam Creative Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

³⁵ Muhammad Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 16.

³⁶ Wawancara pribadi, dengan orang tua Luthfi dari SD Islam Creative Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

Orangtua Aisyah dari SDIC mengatakan “ada pertemuan antara orangtua dan sekolah di tiap awal semester”³⁷. Orangtua Haffiz mengatakan pertemuan pada setiap awal semester adalah membahas tentang perkembangan anak belajar, “mengadakan pertemuan pada setiap awal semester, membahas tentang perkembangan anak dalam belajar”³⁸.

Zakiah Daradjat juga mengatakan dalam bukunya bahwa kerjasama antara dua lingkungan pendidikan ini akan tercapai apabila kedua belah pihak saling mengenal, salah satu caranya adalah dengan pertemuan guru dan orang tua. Tujuan pertemuan ini adalah untuk memperkenalkan sekolah kepada orang tua, memperlihatkan apa saja yang terjadi di sekolah, orangtua mengetahui penerangan tentang masalah-masalah yang menyangkut pendidikan anak.³⁹

Kerjasama selanjutnya adalah saling berkomunikasi antara pihak sekolah dan orangtua melalui forum komunikasi antara orangtua & guru. Pada SD Alam Muhammadiyah dinamakan dengan forum silaturahmi disingkat dengan forsilat, ada di setiap kelas, berupa grup whatsapp. Forum komunikasi juga melalui buku penghubung dan ceklis kegiatan serta adanya komite sekolah. Setelah komunikasi terbangun dengan baik, ditambah lagi dengan hari konsultasi orang tua. Sekolah memperkenankan kepada orangtua untuk berkomunikasi sekaligus berkonsultasi dengan guru mengenai segala permasalahan yang dihadapi oleh anak dan orang

³⁷Wawancara pribadi, dengan orang tua Aisyah dari SD Islam Creative Banjarbaru, Banjarbaru: Selasa, 24 November 2020.

³⁸ Wawancara pribadi, dengan orang tua Haffiz dari SD Islam Creative Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

³⁹Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 78.

tua. Kesimpulan tersebut berlandaskan hasil wawancara dengan pihak sekolah dan orang tua, sebagai berikut:

Kepala sekolah membuat forum komunikasi antara orangtua & guru dalam bentuk adanya buku penghubung, tapi pada masa Pandemi Covid-19 dialihkan kepada grup whatsapp dan alat komunikasi lainnya, “adanya buku penghubung, tapi sekarang lebih banyak di grup whatsapp, atau telpon”.⁴⁰

Kepala sekolah SDAM membentuk forum komunikasi antara orangtua & guru juga melalui grup whatsapp, sebagaimana hasil wawancara berikut:⁴¹

“Membuat wadah komunikasi antara orangtua & guru melalui forum silaturahmi (Forsilat) tiap kelas, memakai grup whatsapp, di dalamnya ada wali kelas, guru mata pelajaran, guru ngaji morning & tahfiz, serta seluruh orangtua siswa. Melibatkan orangtua sebagai narasumber di acara parenting”.

Penelitian dari Hasan Bisri mengatakan paguyuban orangtua siswa merupakan organisasi orangtua siswa yang berperan menjalin kerjasama orangtua & guru dalam rangka mendukung program kelas, sekolah komite atau lembaga pendidikan terkait lainnya.⁴²

Komunikasi yang dilaksanakan oleh orangtua dan sekolah tidak hanya dengan guru PAI saja tetapi juga dengan guru wali kelas dan kepala sekolah, sebagaimana perkataan wali kelas III kedua sekolah ini, berikut hasil wawancaranya:

⁴⁰ Wawancara pribadi, dengan Kepala Sekolah SDIC Banjarbaru, Selasa, 24 November 2020.

⁴¹ Wawancara pribadi, dengan Kepala Sekolah SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Senin, 30 November 2020.

⁴² Hasan Bisri, “Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam membentuk Karakter Disiplin dan Jujur pada Anak Didik (Studi Kasus pada Siswa Kelas 3 MIN Malang 2)” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tesis tidak diterbitkan), 2016, h. 128.

“Forum komunikasi antara wali kelas dan wali siswa adalah melalui grup whatsapp (wa) yang di dalam grup adalah wali kelas, guru pendamping, wali siswa dan wakil kesiswaan (Ustadzah Darma). Guru mapel/PAI tidak dimasukkan dalam grup wa mengingat guru PAI menangani beberapa kelas. Pembelajaran PAI dan yang berkaitan tentang PAI silahkan tanya langsung dengan guru PAI. Dari wali kelas membantu guru PAI pada bagian men-*share* video atau pembagian tugas kepada wali siswa. Jika ada hal yang ingin ditanyakan dari wali siswa dipersilahkan langsung menghubungi guru PAI. Dapat berkomunikasi dengan baik dan selalu terbuka jika ada keluhan dari wali siswa. Jika ada hal yang tidak dapat diselesaikan oleh orangtua mengenai pembelajaran dapat langsung ditanyakan dan didiskusikan dengan wali kelas pada jam kerja, akan tetapi slow respon apabila di luar jam sekolah, melalui chat pribadi, sms, *voice note*, *video call* atau telpon. Apabila masalah tidak dapat diselesaikan melalui chat, sms atau telpon tadi dapat langsung mendatangi wali siswa ke sekolah pada jam sekolah. Sementara ini masalah hanya mengenai motivasi agar siswa tetap semangat mengerjakan tugas”.⁴³

Jone Brook menyebutkan prestasi anak tidak hanya tergantung kepada kemampuan anak dan kualitas pengajaran. Tetapi juga karena adanya interaksi yang terjadi di sekitar anak, seperti intraksi anak terhadap orangtua & gurunya, interaksi antara sesama guru. Jadi pendidikan agama Islam bukan hanya karena transfer ilmu melalui interkasi yang sudah dilakukan oleh orangtua & guru PAI saja, akan tetapi interaksi sesama guru-guru yang lain, kawan dan lingkungan sekitar anak sangat mempengaruhi perkembangan anak.⁴⁴

Sama seperti apa yang dikatakan oleh wali kelas III SDAM Banjarbaru juga mengatakan orangtua dapat berkomunikasi langsung dengan guru jika ada permasalahan yang dihadapi orangtua dan anak,

“Orangtua & guru punya forum komunikasi namanya forum silaturahmi sering disingkat dengan forsilat. Forum ini ada tiap kelas untuk

⁴³Wawancara pribadi, dengan Wali Kelas 3B Abdurrahman buin Auf dari SD Islam Creative Banjarbaru, Banjarbaru: Jum’at, 11 September 2020.

⁴⁴ Jane Brook, *The Process of Parenting (Edisi Kedelapan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) h. 484.

memudahkan guru berkoordinasi dan berinteraksi dengan orang tua. Konfirmasi terus jika ada masalah yang dihadapi. Bisa lewat telpon langsung chat whatsapp, video call atau dengan menemui guru secara langsung ke sekolah”⁴⁵.

Barsihanor menyatakan dalam penelitiannya bahwa berkomunikasi melalui telpon atau ponsel atau sms memudahkan guru dalam penyampaian perkembangan siswa dan pengarahan kegiatan siswa di rumah, khususnya dalam hal ibadah. Begitupula orangtua bisa kapan saja bertanya tentang perkembangan anaknya kepada guru.⁴⁶

Hasil wawancara dengan guru PAI SDAM Banjarbaru mengatakan bahwa sekolah memperkenalkan untuk orangtua untuk selalu menghubungi guru jika ada kendala yang dihadapi anak dan orangtua dalam hal pembelajaran,

“orangtua dapat menghubungi guru PAI secara langsung melalui semua alat komunikasi seperti melalui telpon, sms, chat whatsapp, atau video call whatsapp dari pagi sampai malam pukul 09:30 WITA, atau boleh datang langsung ke sekolah pada hari sekolah. Tapi untuk saat ini Alhamdulillah tidak ada kendala serius, hanya pada kendala teknis misalnya dalam menggunakan classroom atau masalah motivasi belajar anak”⁴⁷.

Hasil wawancara dengan guru PAI SDIC mengatakan bahwa sekolah memperkenalkan untuk orangtua untuk selalau berkonsultasi jika ada kendala yang dihadapi anak dan orangtua dalam hal pembelajaran, “apabila masih ada yang

⁴⁵Wawancara pribadi, dengan Wali Kelas 3 Pulantan dari SD Alam Muhammadiyah, Banjarbaru: Jum’at, 06 November 2020.

⁴⁶Barsihanor, “Kerjasama antara Skoelah dan Keluarga dalam Pendidikan Karakter”, Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1, No. 1 Oktober 2015, h. 60.

⁴⁷Wawancara pribadi, dengan Guru PAI SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Selasa, 13 Oktober 2020.

perlu penjelasan lebih lanjut, orangtua dapat menghubungi guru PAI secara langsung via telpon, sms, chat, atau video call whatsapp pada jam sekolah”.⁴⁸

Hasil wawancara dengan beberapa orangtua juga membenarkan bahwa kerjasama yang dilakukan antara orangtua & guru salah satunya dengan berkomunikasi dan berkonsultasi. Termasuk orangtua Atikah dan Zaky dan orangtua Albara dari SDAM.

Berlandaskan hasil penelitian Rohmawati, bentuk kerjasama guru dan orangtua serta masyarakat dalam membangun efektivitas pembelajaran adalah dengan menjalin komunikasi dengan tiap bagian tersebut. Dan dengan adanya agenda rutin untuk mengadakan pertemuan untuk membahas ketercapaian hasil belajar anak.⁴⁹

Wawancara dengan orangtua Rais dari SDAM mengatakan:

“Berkomunikasi selalu dengan guru. Guru sangat terbuka dan sangat membantu dalam hal belajar tentang apa dan kekurangan apa yang anak hadapi karena juga pihak sekolah tidak membatasi orangtua untuk berkomunikasi tentang belajar anak. Kalau komunikasi dengan kepala sekolah, saya kurang akrab karena belum terlalu mengenal kepala sekolah yang sekarang. Orangtua & guru dalam pembelajaran punya forum komunikasi namanya forum silaturahmi (forsilat) dalam grup whatsapp, di dalam grup tersebut ada wali kelas, guru mata pelajaran (seperti guru Al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab, Imla, guru ngaji morning & tahfiz juga) dan seluruh wali siswa. Orangtua & guru berinteraksi masalah pembelajaran dalam forsilat tersebut”.⁵⁰

⁴⁸Wawancara pribadi, dengan Guru PAI SD Islam Creative Banjarbaru, Banjarbaru: Rabu, 16 September 2020.

⁴⁹Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran”, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 9, Edisi 1, april 2015, h. 29.

⁵⁰Wawancara pribadi, dengan orang tua Rais dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

Orangtua Wafa dari SDAM mengatakan komunikasi terjalin setiap hari sekolah dan komunikasi dengan kepala sekolah sudah diwakili oleh adanya forsilat. Perkataan orangtua Wafa dari SD Alam Muhammadiyah tersebut senada dengan perkataan orangtua Anka,

“Berkomunikasi dengan guru kapan saja, melalui chat wa, video call, berkonsultasi dengan guru, menanyakan perkembangan anak. Kalau komunikasi dengan kepala sekolah jarang ya..karena sudah diwakili oleh forsilat jadi hubungannya tidak secara langsung”.

Orangtua tua Gilang yang juga sebagai pengurus Forsilat kelas III SDAM Banjarbaru mengatakan “kemudian sering berkomunikasi dengan guru, pasti setiap hari di grup wa itu. Kalo dengan kepala sekolah kurang komunikasi ya, ga cepat tanggap, beda aja dengan kepala sekolah dulu”.

Menurut Ign. I Wayan Suwatra dalam bukunya mengatakan adanya peran sosial guru terhadap orangtua siswa. Yaitu peran guru di sekolah melanjutkan pendidikan yang dijalankan oleh orangtua atau dalam kata lain sebagai pengganti peran pendidikan orangtua ketika di sekolah. Agar kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah mencapai hasil optimal, maka perlu adanya jalinan kerjasama antara orangtua & guru, yaitu salah satunya melalui komunikasi yang intensif dalam berbagai kesempatan, misalnya saat pembagian rapor atau kelulusan, atau melalui organisasi seperti komite sekolah.⁵¹

Orangtua Faza dari SDIC mengatakan dalam wawancara bahwa forum komunikasi ada dalam bentuk buku penghubung, ceklis kegiatan dan grup whatsapp, berikut hasil wawancaranya:

⁵¹Ign. I Wayan Suwatra, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 43.

“Ada buku penghubung juga, antara guru dan siswa juga antara guru dan wali murid. Ceklist kegiatan selama pembelajaran jarak jauh (online). Siswa dibagikan lembar ceklist kegiatan untuk menceklis kegiatan sehari-hari di rumah dan kewajiban-kewajiban seperti sholat dan muraja’ah. Lembar ceklist dikasih tiap awal bulan, dikumpulnya tiap akhir bulan..jadi ini ceklist kegiatan selama sebulan. Jadi kegiatan anak di rumah juga tetap dilaporkan dan diketahui oleh sekolah.akan tetapi pada semester ini saya belum terlalu banyak kerjasama yang dilakukan oleh orangtua & guru dalam pembelajaran PAI, mungkin karena dalam masa wabah covid-19 ini. Walau begitu, komunikasi antara orangtua dan pihak sekolah tetap berjalan baik. Pihak sekolah memperkenankan orangtua untuk berkomunikasi tentang belajar anak kapan saja saat orangtua merasa ada kendala dalam perkembangan anak. Wadah komunikasi antara guru dna orangtua melalui grup whatsapp. Komunikasi dengan kepala sekolah juga cukup baik”.⁵²

Buku penghubung ada untuk memudahkan kontrol dan komunikasi antara orangtua & guru. Buku penghubung memiliki tujuan pemberian informasi kepada guru dan orangtua tentang sikap dan perilaku yang perlu ditanamkan kepada anak dan menjalin kerjasama antara guru dan orangtua dalam hal memantau sikap dan perilaku anak di kehidupan sehari-hari karena memantau kemampuan anak dalam menumbuhkembangkan sikap dan perilaku yang baik sebagian bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan.⁵³

Wawancara dengan orangtua Luthfi dari SDIC yang berprofesi sebagai kepala sekolah mengatakan,

“Untuk berkomunikasi tetap ada dan hubungan komunikasi dengan guru atupun kepala sekolah baik melalui gurp whatsapp. Tidak ada jadwal khusus untuk orangtua berkonsultasi tentang belajar anak karena kapan saja orangtua dapat berkomunikasi dengan pihak sekolah. Buku penghubung juga ada”.⁵⁴

⁵² Wawancara pribadi, dengan orang tua Faza dari SD Islam Creative Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

⁵³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 369.

⁵⁴ Wawancara pribadi, dengan orang tua Luthfi dari SD Islam Creative Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

Model kerjasama dua arah yang dilaksanakan orangtua & guru, berlandaskan hasil penelitian Fahmi Arifin, adalah dengan sekolah pembuatan dan pembagian buku penghubung kepada orang tua/wali siswa dan penyediaan jadwal konsultasi bagi orangtua untuk saling memberikan informasi tentang kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh orangtua terhadap pembelajaran anak.⁵⁵

Wawancara dengan orangtua Haffiz dari SDIC, mengatakan komunikasi dan berkonsultasi dapat dilaksanakan kapan saja, karena pihak sekolah memberikan kebebasan waktu dalam berkomunikasi. Orangtua Faqih membenarkan adanya jalinan komunikasi melalui grup whatsapp. Kemudian ditambahkan pula oleh orangtua Aisyah yang menyatakan adanya buku penghubung dan adanya lembar ceklis kegiatan.

Adanya buku penghubung dan berkomunikasi melalui grup whatsapp diisi dengan konsultasi mengenai perkembangan pembelajaran anak memberikan pengaruh baik terhadap pendidikan karakter anak. Berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan oleh Barsihanor bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah dengan keluarga dalam pendidikan karakter adalah dengan pertemuan pada awal ajaran baru, wadah perkumpulan antara orangtua dan siswa (paguyuban), berkomunikasi via ponsel, konsultasi langsung dan pengadaan buku penghubung.

⁵⁵M. Fahmi Arifin, "Model Kerjasama Tripusat Pendidikan dalam Pendidikan Karakter Siswa", *Jurnal MUALLIMUNA* Vol. 3, No. 1, Oktober 2017, h. 81-82.

Berbagai bentuk kerjasama tersebut memberikan pengaruh yang baik pada karakter anak. Karenanya orangtua sebaiknya mendukung kegiatan tersebut.⁵⁶

Beberapa bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh keluarga dan sekolah yang sudah disebutkan di atas adalah beberapa kegiatan yang secara tidak langsung menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Adapun dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam secara khusus, masing-masing sekolah tidak memiliki program yang terorganisir, namun keterlibatan orangtua dalam pembelajaran anak adalah bentuk kolaborasi. Seperti saling mendukung, saling memotivasi, beribadah bersama, menciptakan suasana yang aman dan nyaman, mendongeng atau bercerita dan sholat berjama'ah adalah bentuk kerjasama yang tanpa sadar sudah dilakukan oleh orangtua & guru. Pernyataan ini berlandaskan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan beberapa orangtua, berikut hasil wawancaranya:

“Belum ada kegiatan pelibatan ortu dalam pembelajaran PAI secara khusus, kalo secara umumsaling bekerjasama dalam hal membimbing anak dalam hal pembelajaran. Misal ibadah bersama, di sekolah diajarkan doa-doa harian, sholat berjamaah”.⁵⁷

Wawancara dengan orangtua Atikah dan Zaky dari SDAM memberikan hasil bahwa kolaborasi yang dilakukan antara orangtua & guru adalah saling memahami, saling mendukung dan saling memotivasi, berikut hasil wawancaranya:

⁵⁶Barsihanor, “Kerjasama antara Sekolah dan Keluarga dalam Pendidikan Karakter”, *Jurnal MUALLIMUNA* Vol. 1, No. 1, Oktober 2015, h. 54.

⁵⁷ Wawancara pribadi, dengan Kepala Sekolah SDIC Banjarbaru, Selasa, 24 November 2020.

“Kalau kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam memberikan bimbingan dan mencontohkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatkan motivasi anak untuk tetap bersemangat belajar di rumah dengan mencontohkan materi tersebut dalam kegiatan sehari-hari sehingga anak tidak menyadari bahwa kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran. Guru juga memotivasi kepada anak untuk tetap bersemangat belajar dengan mengadakan pembelajaran memakai aplikasi google meet seminggu sekali, menanyakan kabar anak dan sambil mengevaluasi hasil belajar”.⁵⁸

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan orangtua Albarayaitu “orangtua bisa ikut andil dalam mempelajari PAI itu sendiri. Dan yang menghambat mungkin orangtua yang acuh dengan kegiatan anak”.⁵⁹ Keterlibatan orangtua patut diperhitungkan dalam usaha memelihara motivasi prestasi belajar siswa. Dalam suatu studi mengenai prestasi belajar siswa ditemukan hubungan yang kuat antara keterlibatan orangtua dan prestasi belajar (Hoster, 1989). Dan motivasi belajar anak berkaitan dengan sejauh mana ibu, ayah dan anggota keluarga lain menunjukkan perhatian dan merasa berkepentingan dengan kemajuan belajar anaknya (guru dan orangtua dapat saling berkomunikasi mengenai cara memotivasi siswa). Keterlibatan orangtua ini perlu diusahakan dalam dua aspek, yaitu sebagai pendukung kebijakan sekolah dan pembelajaran serta keterlibatan yang aktif dalam memberikan fasilitas kepada perkembangan anak.⁶⁰

Wawancara dengan orangtua Rais SDAM mengatakan:

⁵⁸Wawancara pribadi, dengan orang tua Atikah dan Zaky dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

⁵⁹Wawancara pribadi, dengan orang tua Albara dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Jum'at, 06 November 2020.

⁶⁰Suciati, dkk, *Materi Pokok Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 3.21.

“Saling memotivasi belajar anak, saat pembelajaran memakai aplikasi google meet, guru menanyakan kabar anak dan sambil memotivasi supaya tetap rajin belajar di rumah dan sambil mengevaluasi pembelajaran anak. Saya sebagai orangtua meningkatkan motivasi anak untuk tetap bersemangat belajar di rumah dengan menjadikan pembelajaran itu sebagai permainan, anak usia dini itu lebih banyak bermain dan setiap bermain sebisa mungkin disisipi dengan pembelajaran”.⁶¹

Orangtua Wafa SDAM mengatakan dalam wawancara,

“Memotivasi anak supaya selalu bersemangat belajar, dengan memberikan *reward* jika anak sudah berhasil mengerjakan tugas, muraj’ah hafalan tahfiz di rumah. Kerjasama lainnya dengan saling mendukung semua kegiatan belajar anak, khususnya di bagian ngaji *morning*, murajaah tahfiz dan sholat berjamaah dan memberikan kepercayaan kepada guru tentunya dalam hal pembelajaran anak”.⁶²

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong aktivitas individu untuk melaksanakan suatu kegiatan mencapai tujuan. Kerjasama orangtua & guru dalam memberikan pendidikan salah satunya adalah dengan kegiatan memberikan dorongan agar anak bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau perilaku yang diharapkan oleh orangtua & guru. Contoh memotivasi anak adalah dengan membuat senang hati anak, membantu agar anak terpancing melaksanakan sesuatu yang baik. Setelah anak sudah melakukan suatu kebaikan dan menunjukkan perilaku mulia, berikan pujian agar menggembirakannya, atau dengan memberi hadiah.⁶³

Orangtua Anka SDAM mengatakan dalam wawancara, “mengenai keterlibatan orangtua dalam pembelajaran PAI tidak ada ya cuma diminta

⁶¹Wawancara pribadi, dengan orang tua Rais dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

⁶²Wawancara pribadi, dengan orang tua Wafa dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Jum’at, 06 November 2020.

⁶³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 140-141.

memantau pembelajaran anak di rumah, mengingatkan sholat lima waktu, sholat dhuhanya, ngaji dan tahfiz”.⁶⁴ Orangtua Gilang pun menyatakan hal yang sama dengan menambahkan mungkin nantinya ada pengajian untuk para orang tua.⁶⁵ Juga berdasarkan hasil observasi saat peneliti berkunjung ke rumah orangtua Gilang. Pada saat itu waktu menjelang sholat Magrib, orangtua Gilang menyuruh dua anaknya yang laki-laki untuk segera mandi dan berangkat ke mushola terdekat dan menunaikan sholat magrib berjama’ah sambil mengatakan “anak laki-laki sholeh itu sholatnya di mushola, Gilang mau jadi anak laki-laki sholeh atau laki-laki sholehah” dengan sambil bercanda.

Orangtua Faza dari SDIC mengatakan dalam wawancara,

“Perlu kerjasama antara orangtua & guru dalam pembelajaran PAI agar tahu perkembangan anak tentang agama Islam tentunya. Misalnya dengan memotivasi anak supaya tetap bersemangat belajar di rumah, dengan banyak membuat anak gemar membaca. Pada dasarnya anak-anak suka dengan cerita. Maka dengan cerita atau kisah-kisah bertemakan Islam, anak tentu lebih bersemangat belajar. Jadi, kerjasama yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama Islam adalah seperti komunikasi yang baik antar siswa, guru dan wali murid. Yang menghambat kurangnya komunikasi”.⁶⁶

Mengenai membuat anak gemar membaca, berdasarkan hasil observasi pada SDAM⁶⁷, sekolah menyediakan pojok literasi atau pojok baca, dengan adanya rak-rak buku cerita atau kisah-kisah bertemakan Islam. Selain itu kedua

⁶⁴ Wawancara pribadi, dengan orang tua Anka dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Ahad, 08 November 2020.

⁶⁵ Wawancara pribadi, dengan orang tua Gilang dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Rabu, 25 November 2020.

⁶⁶ Wawancara pribadi, dengan orang tua Faza dari SD Islam Creative Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

⁶⁷ Observasi pada SD Alam Muhammadiyah, Jum’at, 06 November 2020.

sekolah ini memiliki suasana sekolah yang nyaman, dilihat dari adanya lapangan bermain yang luas. Pada SDAM ada outbond dan kolam memancing. Pada SDIC memiliki lapangan yang luas dan adanya rumah pohon.⁶⁸

Wawancara dengan orangtua Luthfi SDIC yang berprofesi sebagai kepala sekolah mengatakan,

“Untuk kerjasama dalam pembelajaran PAI belum ada bentuk kerjasama yang terorganisir. Mungkin secara tidak langsung aja ya seperti orangtua memfasilitasi peserta didik di rumah, keikhlasan berpartisipasi mendidikan anak, memiliki kesadaran saling membantu. Kerjasama lainnya seperti meningkatkan minat dan motivasi anak untuk tetap bersemangat belajar di rumah dengan cara menanamkan motivasi yang kuat dan memberikan tempat belajar yang aman dan nyaman bagi anak kita. Kita buat jadwal harian supaya anak lebih kreatif dan disiplin, membuat anak kita supaya jangan pernah malu buat bertanya dan selalu jaga kesehatan bagi anak-anak kita”.⁶⁹

Wawancara dengan orangtua Haffiz SDIC: “Agar tercipta pembelajaran yang sangat diharapkan dengan baik perlu kerjasama antara orangtua & guru. Bisa dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman, belajar sambil bermain/bercanda”.⁷⁰ Wawancara dengan orangtua Faqih SDIC, “Salah satu cara kerjasama adalah dengan meningkatkan motivasi dan minat anak untuk tetap bersemangat belajar di rumah dengan memberikan *reward* ketika anak mampu melakukan atau berhasil mencapai apa yang ditargetkan”.⁷¹

⁶⁸Observasi pada SD Islam Creative Banjarbaru, Selasa, 24 November 2020.

⁶⁹Wawancara pribadi, dengan orang tua Luthfi dari SD Islam Creative Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

⁷⁰Wawancara pribadi, dengan orang tua Haffiz dari SD Islam Creative Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

⁷¹Wawancara pribadi, dengan orang tua Faqih dari SD Islam Creative Banjarbaru, Banjarbaru: Sabtu, 07 November 2020.

Beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh orangtua & guru di atas secara langsung dan tidak langsung pada akhirnya menjadi kegiatan menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Keberhasilan anak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah dari siswa sudah mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah, mendapatkan nilai 100, hasil tugas yang sudah diberikan oleh guru, menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam secara mandiri di kehidupan sehari-hari, dan berakhlak baik.

Indikator keberhasilan belajar anak dalam pembelajaran PAI di atas didapat dari hasil wawancara dengan guru PAI dan beberapa orangtua siswa yang diwawancarai. Berikut Hasil wawancara dengan guru PAI di SDAM Banjarbaru:

“Mengetahui ketercapaian tujuan PAI dimulai dari anak aktif menyimak dan mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, hasil dari mengerjakan tugas, melalui perilaku sehari-hari, bergaul sesama teman, berinteraksi dengan guru dengan sopan santun, dan akhlak sehari-hari. Pembelajaran banyak diberikan berupa penugasan. Dapat dilihat pada buku Al-Islam (siswa wajib memilikinya) Selama semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 pembelajaran dilakukan secara daring menaati peraturan kemendikbud karena adanya wabah virus covid-19 di Indonesia. Tugas dikumpulkan di google clasroom yang sudah disiapkan oleh guru. Pembelajaran dilakukan selang-seling antara menjelaskan materi dan memberikan penugasan. Untuk penjelasan materi dilakukan melalui video buatan guru sendiri yang apload di youtube (Makki Kelana) atau pembelajaran melalui gg meet. Untuk tugas, dari buku siswa. apabila ada tugas praktek, dapat mengirimkan video tugas prakteknya ke wa pribadi. Untuk tujuan PAI aspek afektif terbatas dengan keadaan korona. Karena orangtua yang tau perkembangan tingkah laku anak di rumah. Sampai saat ini semua siswa dinyatakan berhasil mengikuti pembelajaran PAI karena sudah semua siswa mencapai KKM (nilai 75)”.⁷²

⁷²Wawancara pribadi, dengan Guru PAI SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Selasa, 13 Oktober 2020.

Hasil wawancara dengan guru PAI di SDIC mengatakan untuk mengetahui dari perhatian orangtua dan anak mengikuti pembelajaran PAI dan dari hasil anak mengerjakan tugas. Berikut hasil wawancaranya:

“Pembelajaran banyak diberikan berupa penugasan. Untuk materi dapat dilihat pada buku siswa, dan penjelasan dapat dilihat di youtube guru PAI (SDIC, Kholis) dan apabila masih ada yang perlu penjelasan lebih lanjut, orangtua dapat menghubungi guru PAI secara langsung via telpon, sms, chat, atau video call whatsapp pada jam sekolah. Materi Qur'an Hadits pada mata pelajaran PAI diserahkan kepada guru tahfiz. Untuk penerapan karakter dilakukan secara langsung oleh wali kelas. Cara mengetahui tujuan PAI tersebut tercapai dilihat dari ketuntasan tugas yang dikerjakan oleh siswa. Tugas diberikan tiap minggu. Tugas mengerjakan LKS, batasannya diberikan oleh guru PAI. Selain dari LKS ada lagi penilaian harian, dilaksanakan tiap akhir bulan melalui google form. Penilaian hanya difokuskan pada aspek kognitif saja. untuk aspek psikomotorik terbatas”.⁷³

Berlandaskan hasil wawancara dengan beberapa orangtua siswa, cara mengetahui ketercapaian tujuan PAI adalah dari hasil tugas yang sudah diberikan oleh guru, menerapkan pembelajaran PAI di kehidupan sehari-hari dan berakhlak baik.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa orangtua dari siswa SDAM Banjarbaru. Wawancara dengan orangtua Atikah dan Zaky menyampaikan:

“Materi pembelajaran PAI sudah disertai dengan praktek dan contoh langsung dari para ustadz/ustadzah, anak sudah berhasil memahami pembelajaran PAI dengan sudah diterapkannya dalam aplikasi sehari-hari dan evaluasi materi secara berkala dan meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi pendidikan agama Islam”.⁷⁴

Wawancara dengan orangtua Rais dari SDAM Banjarbaru, “mengetahui ketercapaian tujuan PAI dengan hasil evaluasi dan ulangan, mengerjakan hasil

⁷³Wawancara pribadi, dengan Guru PAI SDIC, Banjarbaru: Rabu, 16 September 2020

⁷⁴Wawancara pribadi, dengan orang tua Atikah dan Zaky dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

dari pembelajaran seperti sopan santun saat bertemu, muraja'ah di rumah"⁷⁵. Hasil wawancara dengan orangtua Wafa dari SD Alam Muhammadiyah "ketika ditanya anak bisa jawab, dari hasil tugas yang sudah dikerjakan dan dinilai oleh ustadzah dan dari hasil ulangan"⁷⁶. Senada dengan pernyataan orangtua Anka dari SDAM "bila sudah paham, sudah menjawab pertanyaan dengan baik, evaluasi bersama di rumah juga, pemantapan di rumah"⁷⁷.

Kalau orangtua Gilang dari SDAM nilai akademis tidak terlalu penting yang penting penerapannya,

"Kebanyakan di nilai akademis tapi belajar lebih penting, diberikan pengertian kepada anak tentang pentingnya belajar, evaluasi selalu juga di rumah. Memberikan pengalaman langsung kepada anak, ikut pengajian tauhid dan kegiatan keagamaan lainnya. Membiasakan kepada anak untuk selalu sholat berjamaah di masjid. Mengajak anak hafal Asmaul Husna, bercerita atau mendongeng sebelum tidur tentang kisah-kisah sahabat Nabi sebelum tidur"⁷⁸.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa orangtua dari SDIC Banjarbaru.

Orangtua Faza mengatakan:

"Mengetahui pembelajaran PAI seperti sekolah pada umumnya dengan penjelasan dari pengajar kepada peserta didik. Untuk mengetahui bahwa anak sudah berhasil memahami pembelajaran dengan melihat nilai dan pengetahuan anak tentang agama Islam. Juga mengetahui tujuan dari

⁷⁵Wawancara pribadi, dengan orang tua Rais dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

⁷⁶Wawancara pribadi, dengan orang tua Wafa dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Jum'at, 06 November 2020.

⁷⁷Wawancara pribadi, dengan orang tua Wafa dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Jum'at, 06 November 2020.

⁷⁸Wawancara pribadi, dengan orang tua Gilang dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Rabu, 25 November 2020.

pembelajaran PAI tersebut sudah tercapai peserta didik menjadi lebih mengenal dan memahami agama Islam”.⁷⁹

Orangtua Luthfi dari SDIC mengatakan panjang lebar, sebagai berikut:

“Pembelajaran PAI di SDIC dilaksanakan setiap hari Rabu dengan proses pembelajaran jarak jauh melalui sistem penugasan melalui whatsapp dan dikumpul dengan diberi batasan waktu yang fleksibel dan memudahkan para orangtua yang bekerja seperti saya. Untuk mengetahui bahwa anak sudah berhasil memahami pembelajaran PAI dengan hasil nilai mereka yang sudah dikumpulkan ke pada guru dan anak melihat hasil belajar misalkan seperti nilai ulangan tengah semester setiap anak diberi link soal setelah anak menjawab semua soal, kita bisa langsung liat nilai anak kita. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dikatakan tercapai dapat diketahui dengan melihat nilai/hasil anak yang lebih baik dari sebelumnya. Hafalan do’a juga lancar. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di rumah saat PJJ ini menjawab soal LKS ataupun buku paket PAI dengan petunjuk-petunjuk dari guru PAI tersebut. Saya selalu mendukung anak belajar PAI karena mata pelajaran PAI wajib dipelajari di sekolah khususnya agama Islam. Dan sangat penting bagi anak-peserta didik kita untuk membangun masa depan dari sejak dini. Karena pendidikan agama Islam ini sangat penting, saat ini rasanya terkesan tidak adil pelajaran PAI alokasi waktu cuman 2 jam pelajaran untuk setiap hari diberi waktu buat pembelajaran PAI. Alangkah baiknya kalau setiap hari ada pembelajaran PAI”.⁸⁰

Orangtua Haffiz dari SDIC pun mengatakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan PAI adalah dari hasil belajar siswa. Berikut wawancaranya:

“Pelaksanaan pembelajaran PAI saat ini dengan cara menjawab soal, ada juga diberikan video pendamping. Jadi untuk mengetahui anak sudah memahami pembelajaran pendidikan agama Islam ada hasil jawaban yang sudah dikerjakan akan diberitahu oleh ustadz/ustadzah dan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam tercapai dilihat dengan nilai tertinggi.

⁷⁹Wawancara pribadi, dengan orang tua Faza dari SD Islam Creative Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

⁸⁰Wawancara pribadi, dengan orang tua Luthfi dari SD Islam Creative Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

Evaluasinya dengan muraja'ah setiap hari dan ada *video call* satu minggu sekali”.⁸¹

Orangtua Faqih dari SDIC mengatakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan PAI bahwa anak sudah bisa menerapkan apa yang anak pelajari di kehidupan kesehariannya, berlandaskan wawancara berikut:

“Selama pandemi, pembelajaran hanya berlangsung secara daring. Mengetahui bahwa anak sudah berhasil memahami pembelajaran PAI ketika anak mampu menerapkan apa yang ia pelajari di kehidupan kesehariannya. Sudah dapat dikatakan tujuan pembelajaran PAI tersebut tercapai apabila anak mampu dengan mandiri melakukan apa isi indikator tersebut”.⁸²

Menurut orangtua Aisyah dari SDIC, indicator keberhasilan belajar anak adalah mendapat nilai 100, berlandaskan wawancara yang dilakukan:

“Pembelajaran PAI pada masa pandemi atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini lebih banyak kepenugasan. Tugas menjawab pertanyaan di LKS, buku paket, atau google form untuk ulangan harian dan ulangan tengah semester (UTS). Tugas difoto kemudia dikirim ke whatsapp pribadi guru PAI. Informasi tugas diberikan di grup whatsapp. Untuk materi bisa dilihat di buku LKS dan buku siswa atau video (sebulan sekali), dilaksanakan setiap hari Rabu. Apabila tugas mendapatkan nilai 100 maka sudah dapat dikatakan tujuan PAI sudah berhasil dicapai. Orangtua mengarahkan, membantu anak jika anak memahami materi”.⁸³

3. Pendukung dan Penghambat Terlaksananya Kolaborasi dalam Menunjang Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam

Hal yang mendukung dan yang menghambat terlaksananya kolaborasi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam berlandaskan hasil wawancara diketahui adalah tentang pemahaman orangtua & guru terhadap

⁸¹Wawancara pribadi, dengan orang tua Haffiz dari SD Islam Creative Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

⁸²Wawancara pribadi, dengan orang tua Faqih dari SD Islam Creative Banjarbaru, Banjarbaru: Sabtu, 07 November 2020.

⁸³Wawancara pribadi, dengan orang tua Aisyah dari SD Islam Creative Banjarbaru, Banjarbaru: Selasa, 24 November 2020.

pentingnya kerjasama itu sendiri, dukungan orangtua & guru, dan komunikasi yang dilaksanakan.

Berlandaskan hasil wawancara, sudah semua orangtua sudah memahami betul pentingnya kolaborasi ini dalam menunjang pencapaian tujuan PAI, berikut pernyataan orangtua Atikah dan Zaky dari SDAM Banjarbaru:

“Kolaborasi yang mendukung adalah dengan orangtua memahami tanggung jawab PAI tidak sekedar pada guru saja, karenanya perlu kerjasama agar guru dan orangtua saling memahami PAI untuk anak. Kerjasama yang mendukung: pemahaman orangtua dalam pendampingan pembelajaran anak. Yang menghambat: ketidakpahaman orangtua dalam pentingnya pendampingan belajar anak dalam PAIv, yang mendukung terlaksananya kolaborasi adalah saling memahami tanggung jawab terhadap pembelajaran anak. Yang menghambat tidak sinkron antara orangtua & guru dalam memahami pentingnya kerjasama itu sendiri”.⁸⁴

Teori yang menyatakan pentingnya bekerjasama antara orangtua & guru diantaranya adalah Arends, menyatakan, bekerja bersama orang tua, terlepas dari kesulitannya, penting. Tindakan ini tidak hanya akan mempengaruhi pembelajaran siswa, tetapi juga menciptakan sistem pendukung yang kuat bagi para guru dan masyarakat.⁸⁵

Wawancara dengan orangtua Rais dari SDAM,

“Kerjasama perlu dilakukan antara orangtua & guru dalam PAI agar memudahkan kami sebagai orangtua untuk mengetahui kendala apa yang anak hadapi dalam pembelajaran, yang mendukung terlaksananya kolaborasi adalah saling terbuka antara para ustadz, ustadzah dan orangtua murid”.⁸⁶

⁸⁴Wawancara pribadi, dengan orang tua Atikah dan Zaky dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

⁸⁵Richard I. Arends, *Learning to Teach, Belajar untuk Mengajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 161.

⁸⁶Wawancara pribadi, dengan orang tua Rais dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

Wawancara dengan orangtua Albara dari SDAM,

“Kolaborasi sangat perlu ya...karena kalau hanya guru saja atau wali murid saja yang mendidik anak mungkin tidak bisa seimbang...jadi perlu kerjasama..contohnya ya kaya tadi menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik atau Sunnah, baik di rumah ataupun di sekolahbisa dengan sering berkomunikasi dengan guru. Yang menghambat...mungkin wali murid kurang respon dengan apa yang dipelajari anak”.⁸⁷

Orangtua Wafa dari SDAM mengatakan:

“Saya sangat mendukung anak mempelajari PAI karena sebagai dasar anak memahami ilmu agama, supaya anak memiliki dasar iman yang kuat sejak dini. dengan saling mendukung anak mempelajari pendidikan agama, orangtua memberikan kepercayaan kepada guru mengenai pembelajaran anak dan pastinya terletak di komunikasi”.⁸⁸

Orangtua Anka dari SDAM juga mengatakan “Perlu kerjasama antara orangtua & guru supaya sinkron dalam menangani belajar anak komunikasi dan saling mendukung”.⁸⁹ Orangtua Gilang dari SDAM mengatakan:

“Perlu kerjasama antara orangtua & guru agar tujuan tercapai, dasarnya udah kuat. Kerjasama yang dilakukan sebelumnya ada parenting yang jadi narasumbernya salah satu orangtua siswa di SD Alam juga, ayah Azzam. Masalah kolaborasi atau kerjasama ini fasilitatornya tetap sekolah, orangtua mendukung kegiatan kerjasama ini, efesiensi komite sekolah dan komunikasi”.⁹⁰

Efesiensi komite sekolah: melalui komite sekolah,masyarakat diajak untuk menaruh perhatian terhadap aspek akademik kehidupan sekolah tidak hanya

⁸⁷Wawancara pribadi, dengan orang tua Albara dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Jum’at, 06 November 2020.

⁸⁸Wawancara pribadi, dengan orang tua Wafa dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Jum’at, 06 November 2020.

⁸⁹ Wawancara pribadi, dengan orang tua Anka dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Ahad, 08 November 2020.

⁹⁰Wawancara pribadi, dengan orang tua Gilang dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Banjarbaru: Rabu, 25 November 2020.

terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan aspek kebutuhan finansial saja, tetapi termasuk pula pengembangan program kurikulum sekolah, penggunaan sumber-sumber belajar, dan penciptaan sekolah yang nyaman.⁹¹

Orangtua Faza dari SDIC mengatakan “yang mendukung dan yang menghambat terlaksananya kolaborasi terletak pada komunikasi”.⁹² Sedangkan orangtua Luthfi dari SDIC mengatakan “Kerjasama guru dan orangtua perlu dilakukan agar orangtua memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam mendidik anak. Selalu bersikap egois dan tidak mau bekerjasama, kurang bersosialisasi, acuh tak acuh dengan dunia pendidikan”.⁹³

Berbeda lagi dengan orangtua Haffiz dari SDIC, “yang mendukung adalah dengan adanya pemberian kuota gratis dan penghambatnya adalah tidak bisa bertemu secara langsung Penghambatnya karena tidak bisa berkomunikasi secara langsung dengan kegiatan anak dalam belajar agama”.⁹⁴

Orangtua Faqih dari SDIC menyebutkan “Kerjasama sangat diperlukan dalam pembelajaran PAI agar guru dan orangtua punya satu misi yang diterapkan ke anak. Keaktifan guru PAI sendiri dalam berkomunikasi dengan anak didiknya dan penghambatnya adalah kurangnya komunikasi. Yang menghambat kurangnya

⁹¹Siti Roskina Mas, “Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan”, Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang,

⁹²Wawancara pribadi, dengan orang tua Faza dari SD Islam Creative Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

⁹³Wawancara pribadi, dengan orang tua Luthfi dari SD Islam Creative Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

⁹⁴Wawancara pribadi, dengan orang tua Haffiz dari SD Islam Creative Banjarbaru, Banjarbaru: Kamis, 05 November 2020.

komunikasi antara kepala sekolah dengan wali murid mengenai program sekolah”.⁹⁵

Orangtua Aisyah dari SDIC mengatakan “Jadi saling berkomunikasi, saling mendukung dan saling memotivasi. Kalau penghambatnya adalah komunikasi yang terbatas karena hanya seminggu sekali, guru yang harusnya aktif menanyakan kabar anak, tidak hanya tugas saja, kurang melakukan motivasi kepada orangtua sendiri supaya orangtua juga tetap bersemangat mendampingi anak belajar di rumah. Kurang interaksi antara guru dan orangtua dalam grup, karena kalau ada rasa nyaman ..pasti grup itu terbangun. Penghambat terlaksananya kolaborasi adalah kurang aktif guru dalam membangun komunikasi”.⁹⁶

Kerjasama dengan wali murid untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Penyelenggaraan pendidikan akan lebih berhasil jika adanya kerjasama antara sekolah dengan orangtua murid, dimana orangtua akan memberi informasi keadaan anaknya di rumah sehingga hubungan mereka itu adalah saling menunjang di dalam keberhasilan belajar siswa.

C. Pembahasan Lanjutan

Penanggung jawab pendidikan di dalam keluarga adalah ayah dan ibu, disebut juga pendidik terhadap anak-anaknya. Tanggung jawab orangtua sebagai keluarga muslim adalah tanggung jawabnya kepada Allah SWT, karena keluarga

⁹⁵Wawancara pribadi, dengan orang tua Faqih dari SD Islam Creative Banjarbaru, Banjarbaru: Sabtu, 07 November 2020.

⁹⁶Wawancara pribadi, dengan orang tua Aisyah dari SD Islam Creative Banjarbaru, Banjarbaru: Selasa, 24 November 2020.

dan fungsi-fungsinya merupakan pelaksanaan amanat dari Allah SWT; tanggung jawabnya kepada keluarga itu sendiri yaitu sebagai pemimpin dalam keluarga; dan tanggung jawab keluarga sebagai unit terkecil dan bagian dari masyarakat. Penanggungjawab pendidikan ini dalam Islam adalah orang tua/ayah-ibu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah at-Tahrim (66) ayat 6.

Tugas dan tanggung jawab orangtua tersebut sebagaimana Sabda Rasulullah SAW, yang artinya: “Anas berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: anak itu pada hari ke-7 dari lahirnya disembelih aqiqah, serta diberi nama dan disingkarkan dari segala kekotoran-kotoran, jika ia telah berumur 6 tahun, ia dididik beradab susila, jika ia telah berumur 9 tahun dipisahkan tempat tidurnya, dan jika ia telah berumur 13 tahun, dipukul agar mau sholat (diharuskan). Bila ia telah berumur 16 tahun, ayahnya diizinkan mengawinkannya, setelah itu ayah berjabat tangan dengannya dan mengatakan: saya telah mendidik, mengajar, dan mengawinkan kamu, saya mohon perlindungan kepada Allah SWT dari fitnah-fitnahan di dunia dan siksaan di hari akhir”.⁹⁷

Tanggung jawab pendidikan bukan hanya dari orangtua tetapi juga menjadi tanggung jawab sekolah dan masyarakat berlandaskan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 7 menyebutkan bahwa orangtua dari anak wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Masyarakat pun berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian

⁹⁷Syafi'ah Sukaيمي, “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam:”, h. 85.

secara umum menyebutkan bahwa pendidikan, termasuk di dalamnya pendidikan agama adalah kewajiban seluruh komponen masyarakat, orangtua dan pemerintah.⁹⁸

Pendidikan agama menurut Alqur'an tidak hanya didapat/dilakukan di keluarga/rumah tetapi juga lingkungan sekitarnya yang dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Sumber materi pendidikan pun diperoleh dari alam sekitar seperti tumbuhan, bumi dan langit. Dengan melihat tanda-tanda kekuasaan Allah SWT dari alam semesta menambah pengetahuan dan ketakwaan. Tercantum dalam Alqur'an surah Qof ayat 7-11. Mengenai materi pendidikan, orangtua dapat bekerja sama dengan institusi pendidikan seperti sekolah. Meskipun orangtua menyerahkan pendidikan anaknya di sekolah yang bertanggungjawab terhadap pendidikannya tetaplah orang tua.

Sekolah adalah pelengkap pendidikan di rumah tangga. Saling membantu dalam hal kemajuan anak dan sekolah. Pernyataan Atiah al-Abrasyi dalam sekolah menjadi penting untuk memenuhi kekurangan kemampuan keluarga dalam mendidik anak. Dinyatakan pula ketika kehidupan kebudayaan semakin kompleks yang menuntut anak mengetahui berbagai macam hal dan temuan ilmiah, agama, kesenian, ilmu alam dan kenegaraan, maka wajib saling tolong menolong antara keluarga dan sekolah serta masyarakat untuk mengarahkan anak ke arah yang positif sehingga mampu mengenal makna kehidupan yang sedang dihadapinya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 2 tentang perintah

⁹⁸Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, h. 70.

untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan.⁹⁹ Dan tentu saja dalam hal mendidik anak adalah suatu kebaikan.

Saling tolong-menolong ini dalam dunia pendidikan adalah tentang bekerjasama antara keluarga dan sekolah dalam pembelajaran anak. Perintah Allah SWT lainnya tentang perlunya bekerja sama dalam pendidikan anak ada pada surah Al-Ashr. Yang mengandung pengertian bahwa saling memberikan motivasi kepada keluarga dan guru dalam hal pendidikan anak.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dan SD Islam Creative Banjarbaru, orangtua & guru bekerjasama dalam pendidikan agama Islam anak. Yaitu mempelajari pendidikan aspek akidah, akhlak, dan ibadah. Orangtua dan sekolah bersama-sama melaksanakan aspek pembelajaran pendidikan agama Islam baik di rumah maupun di sekolah yaitu, pembelajaran tentang Asmaul Husna, kalimat thoyyibah, pelaksanaan sholat, kegiatan mengucap salam, membaca/mengaji Alqur'an, menghafal/tahfiz Alqur'an dan Hadis, menerapkan bacaan do'a-do'a harian dan membiasakan anak untuk bertingkah laku sopan santun. Yang berbeda pada kegiatan beribadah bersama dan ada pada bagian pembelajaran puasa karena prakteknya orangtua siswa yang menerapkannya, di

⁹⁹Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam* (Yogyakarta: Bina Usaha, 1990), h. 49.

sekolah baru sampai pada materi saja. Muraja'ah di sekolah dilakukan oleh guru mengaji dan tahfiz.

Aspek pendidikan ini sudah sesuai dengan dasar pendidikan Alqur'an dan Hadis, yaitu Surah Thaha ayat 123 dan hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Daud.¹⁰⁰ Berlandaskan penjelasan Zakiah Daradjat tentang ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah mencakup pembelajaran tentang tauhid atau akidah, pembelajaran akhlak, ibadah, Alqur'an, Hadis dan sejarah.¹⁰¹

Kegiatan kolaborasi atau kerjasama yang dilakukan oleh orangtua & guru yang dilaksanakan kedua sekolah, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dan SD Islam Creative, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan keterlibatan orangtua dalam pembelajaran, saling mendukung, saling memotivasi, beribadah bersama, menciptakan suasana yang aman dan nyaman, mendongeng atau bercerita dan sholat berjama'ah. Adapun kegiatan Parenting, pertemuan di awal semester, komunikasi, paguyuban orangtua siswa (POS)/forum komunikasi, hari konsultasi orangtua dan buku penghubung/lembar ceklis kegiatan adalah kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh orangtua & guru yang juga secara tidak langsung menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

¹⁰⁰Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dan Keluarga*, h. 66.

¹⁰¹Zakiah Daradjat, (*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*) Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 59.

Kegiatan kolaborasi yang sudah dilakukan oleh keluarga dan sekolah tersebut di atas relative baik dalam hal pendidikan agama Islam anak. Berlandaskan beberapa penelitian yang mengatakan:¹⁰²

1. Perilaku dan prestasi siswa yang baik dipengaruhi oleh kolaborasi antara orangtua dan sekolah yang dilaksanakan secara efektif.
2. Keterlibatan orangtua di sekolah memberi sumbangan efektif terhadap prestasi akademik, iklim sekolah, frekuensi absensi siswa, pandangan orangtua dan siswa terhadap pembelajaran di sekolah, sikap juga tingkah laku positif siswa, kesediaan siswa menyelesaikan PR, meningkatnya waktu orangtua bersama anak, tekad pendidikan, orangtua merasa puas terhadap guru, dan anak secara sadar mengerjakan *well being*.
3. pelibatan diri orangtua yang aktif berdampak positif terhadap semua aspek pendidikan tercantum didalamnya peningkatan tingkah laku anak dan penyesuaian sosial, masalah disiplin sekolah berkurang, peningkatan keberhasilan di sekolah, dan absensi meningkat.
4. Studi dampak program pendidikan dan pengembangan anak usia dini di 50 kabupaten tertinggal (*World Bank*, 2013), memberikan hasil keseriusan keluarga mendukung pendidikan memberikan pengaruh terhadap peningkatan dalam mencapai perkembangan anak usia dini (usia 0-6 tahun).

¹⁰²Ihat Hatimah, "Keterlibatan Keluarga dalam Kegiatan di Sekolah dalam Perspektif Kemitraan", *Jurnal PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, h. 294.

5. Kajian sistem pembinaan profesional dan cara belajar siswa aktif membuktikan bahwa kemitraan dan peran aktif orangtua di sekolah mempengaruhi peningkatan maju dan sukses pendidikan anak.

Penjelasan kolaborasi keluarga dan sekolah dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dan SD Islam Creative Banjarbaru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kolaborasi yang Dilaksanakan Oleh Orangtua & Guru

No.	Kegiatan	SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru	SD Islam Creative Banjarbaru
1	Parenting	Kegiatan parenting tidak dilakukan secara rutin, dilaksanakan sebagai kegiatan mengundang orangtua sebagai narasumber.	Dilaksanakan secara rutin pada tiap awal semester dan pada pembagian rapor siswa sebagai parenting evaluasi.
2	Pertemuan pada awal semester	Dilaksanakan secara rutin.	Dilaksanakan secara rutin.
3	Komunikasi	Dilakukan setiap saat dan kepada kepala sekolah, guru PAI, guru wali kelas dan semua guru yang berhubungan	Dilakukan setiap saat dan kepada kepala sekolah, guru PAI, guru wali kelas dan semua guru yang berhubungan

		dengan pembelajaran anak.	dengan pembelajaran anak.
4	Paguyuban orangtua Siswa (POS)/forum komunikasi	Ada forum komunikasi yang dinamakan forum silaturahmi (disingkat forsilat) ada pada tiap kelas dalam bentuk grup whatsapp. Anggotanya adalah wali kelas, guru mata pelajaran dan seluruh wali siswa. Dan adanya komite sekolah.	Ada forum komunikasi dalam bentuk grup whatsapp. Anggotanya adalah wakil kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran dan seluruh wali siswa. Komite sekolah belum Nampak.
5	Hari konsultasi orangtua	Tidak ada jadwal khusus bagi orangtua untuk berkonsultasi kepada pihak sekolah tentang belajar anak. Orangtua dapat berkonsultasi kapan saja (pada waktu sekolah) melalui semua alat komunikasi atau datang langsung ke sekolah.	Tidak ada jadwal khusus bagi orangtua untuk berkonsultasi kepada pihak sekolah tentang belajar anak. Orangtua dapat berkonsultasi kapan saja (pada waktu sekolah) melalui semua alat komunikasi atau datang langsung ke sekolah.

6	Buku penghubung	Ada, tapi tidak digunakan sebagaimana mestinya.	Ada, tapi tidak digunakan sebagaimana mestinya
7	Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran	Orangtua selalu terlibat dalam pembelajaran anak dan orangtua selalu mendapatkan arahan dari sekolah untuk selalu mendampingi anak belajar.	Orangtua selalu terlibat dalam pembelajaran anak dan orangtua selalu mendapatkan arahan dari sekolah untuk selalu mendampingi anak belajar.
8	Saling mendukung	Orangtua dan sekolah pembelajaran pendidikan agama Islam di rumah dan di sekolah karena orangtua sudah memahami bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya dipelajari di sekolah tapi juga dipelajari di rumah dan dimana saja.	Orangtua dan sekolah pembelajaran pendidikan agama Islam di rumah dan di sekolah karena orangtua sudah memahami bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya dipelajari di sekolah tapi juga dipelajari di rumah dan dimana saja.
9	Saling memotivasi	Orangtua selalu memberikan motivasi	Orangtua selalu memberikan motivasi

		<p>kepada anak supaya tetap rajin dan bersemangat belajar di rumah dengan cara yang berbeda, diantaranya adalah dengan mencontohkan materi pembelajaran tanpa disadari anak, dengan gemar membaca, memberikan reward & punishment, dan belajar sambil bermain. Guru memberikan motivasi belajar dengan pembelajaran jarak jauh melalui <i>google meet</i> dua minggu sekali supaya dapat saling bertemu secara virtual dan memberikan semangat kepada anak untuk tetap rajin belajar di rumah.</p>	<p>kepada anak supaya tetap rajin dan bersemangat belajar di rumah dengan cara yang berbeda, diantaranya adalah dengan membuat jadwal harian kreatif, dengan gemar membaca, memberikan reward dan belajar sambil bermain. Guru memberikan motivasi belajar dengan membuat video pembelajaran yang menarik dan adanya <i>video call</i> dari guru kepada siswa.</p>
10	Beribadah bersama	Orangtua & guru	Orangtua & guru

		membiasakan kepada anak untuk beribadah bersama seperti mengucapkan salam, membaca do'a harian, membaca Alqur'an di rumah maupun di sekolah.	membiasakan kepada anak untuk beribadah bersama seperti mengucapkan salam, membaca do'a harian, membaca Alqur'an di rumah maupun di sekolah.
11	Menciptakan suasana aman dan nyaman	Orangtua & guru bersama-sama membuat suasana belajar anak aman dan nyaman untuk mendukung kegiatan belajar anak.	Orangtua & guru bersama-sama membuat suasana belajar anak aman dan nyaman untuk mendukung kegiatan belajar anak.
12	Mendongeng/bercerita	Orangtua mendongeng/bercerita dan menyediakan buku cerita Islami untuk menambah wawasan dan perbendaharaan kosa kata anak.	Orangtua mendongeng/bercerita dan menyediakan buku cerita Islami untuk menambah wawasan dan perbendaharaan kosa kata anak.
13	Sholat berjama'ah	Orangtua dan sekolah melakukan pembiasaan	Orangtua dan sekolah melakukan pembiasaan

		sholat berjama'ah ketika di rumah maupun di sekolah.	sholat berjama'ah ketika di rumah maupun di sekolah.
--	--	--	--

Mengenai ketercapaian tujuan pendidikan agama Islam, pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru pembelajaran secara jarak jauh melalui penugasan yang dikirim ke google classroom dua kali dalam sebulan dan adanya penjelasan materi melalui video pembelajaran yang di-upload ke youtube channel guru PAI tersebut (Makki Kelana) atau dengan google meet dua kali dalam sebulan. Aspek pembelajaran kognitif tetap dapat terlaksana dan tercapai, untuk aspek psikomotorik ada walau kurang terlaksana dan tercapai, dan untuk aspek afektif terbatas karena orangtua yang lebih tau perkembangan tingkah laku anak di rumah. Pada SD Islam Creative pembelajaran dilakukan secara jarak jauh melalui penugasan mengerjakan LKS, penjelasan materi melalui video pembelajaran yang di-upload ke youtube channel guru PAI tersebut (SDIC, kholis) satu bulan dua kali, ulangan harian melalui google form. Aspek pembelajaran hanya difokuskan kepada aspek kognitif saja.

Hal yang mendukung dan yang menghambat terlaksananya kolaborasi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam berlandaskan hasil wawancara diketahui adalah tentang pemahaman orangtua & guru terhadap pentingnya kerjasama itu sendiri, dukungan orangtua & guru, dan komunikasi yang dilaksanakan.

Berlandaskan hasil wawancara, sudah semua orangtua sudah memahami betul pentingnya kolaborasi ini dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan

agama Islam. Pendukung terlaksananya kolaborasi adalah komunikasi yang dilaksanakan oleh kedua belah pihak, yaitu keluarga dan sekolah. Lisan adalah media atau alat komunikasi yang sangat dominan dalam proses kehidupan. Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi dalam aktivitas pendidikan. Komunikasi adalah proses pengiriman informasi dari satu pihak kepada pihak lain untuk tujuan tertentu. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi terjadi menimbulkan arus informasi dua arah, yaitu dengan munculnya *feedback* dari pihak penerima pesan tersebut berkomunikasi. Komunikasi memegang peran penting dalam pembelajaran karena sangat dipengaruhi oleh efektif tidaknya komunikasi yang terjadi. Di mana siswa memahami maksud pesan yang disampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan.¹⁰³

¹⁰³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 266.